

**PERSEPSI SOSIAL DAN UPAYA PARA ATLET WASIT DAN PELATIH
UNTUK MEMBANGUN KARAKTER *FAIRPLAY* DALAM SEPAKBOLA
DI KABUPATEN BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Abdul Rahman

16604224005

**PROGRAM STUDI PGSD PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul
**PERSEPSI SOSIAL DAN UPAYA ATLET, WASIT DAN PELATIH
UNTUK MEMBANGUN KARAKTER *FAIRPLAY*
DALAM SEPAK BOLA DI
KABUPATEN BANTUL**

Disusun Oleh :

Abdul Rahman
NIM 16604224005

Telah Memenuhi Syarat Dan Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Untuk
Dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi Bagi
Yang Bersangkutan

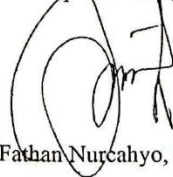
Yogyakarta, Februari 2021

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGSD Penjas



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Disetujui,
Dosen pembimbing



Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas., M.Or.
NIP. 19820711 200812 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah Ini:

Nama : Abdul Rahman

Nim : 16604224005

Prodi : PGSD Penjas

Judul : Persepsi Sosial Dan Upaya Atlet, Wasit Dan Pelatih Untuk
Membangun Karakter *Fairplay* Dalam Sepak bola Di Kabupaten
Bantul

Menyatakan bahwa skripsi ini di buat benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila terbukti melanggar peraturan yang berlaku saya bersedia untuk diberi sanksi yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Februari 2021

Yang menyatakan



Abdul Rahman

Nim : 16604224005

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Sripsi

**PERSEPSI SOSIAL DAN UPAYA ATLET, WASIT DAN PELATIH
UNTUK MEMBANGUN KARAKTER *FAIRPLAY* DALAM SEPAK BOLA
DI KABUPATEN BANTUL**

Disusun Oleh:
Abdul Rahman
NIM 16604224005

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
PGSD Penjas Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 26 Februari 2021

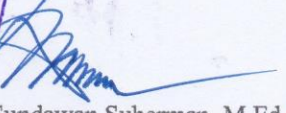
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Fathan Nurcahyo, M.Or.	Ketua		19-05-2021
Tri Ani Hastuti, M.Pd.	Sekretaris Penguji		15-05-2021
Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd.	Penguji		10-05-2021

Yogyakarta, Mei 2021

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,


Prof. Dr. Wawan Sundawan, M.Ed.

NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

Sebaik-baiknya manusia dantarnya adalah yang paling banyak manfaatnya
bagi orang lain (H.R. Bhukari)

Sehat memang bukan segalanya namun hampir segalanya butuh sehat
(Rahman, A)

PERSEMBAHAN

Terucap doa syukur kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat-Nya terhadap kami sekeluarga. Sehingga dari awal masuk UNY hingga tugas ahir berjalan dengan lancar. Semoga dengan selesainya tugas ahir ini menjadi jalan yang baik bagi saya untuk mewujudkan cita-cita

Sepenuhnya saya persembahkan karya ini untuk bapak Hartono dan Ibu Triasih sebagai orang tua saya

Karena telah merawat saya sejak lahir hingga sekarang. Dengan sepenuh hati dan mendidik saya menjadi pribadi yang baik serta menuju kebaikan.

PERSEPSI SOSIAL DAN UPAYA PARA ATLET, WASIT DAN PELATIH UNTUK MEMBANGUN KARAKTER *FAIRPLAY* DALAM SEPAKBOLA DI KABUPATEN BANTUL

Oleh :

Abdul Rahman

16604224005

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi sosial dan upaya para atlet, wasit dan pelatih untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan kuisioner. Sampel dalam penelitian ini adalah para pelaku olahraga yaitu atlet, wasit dan pemain yang berasal dari Kabupaten Bantul, yang berjumlah 75 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase terbagi menjadi 5 kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi sosial dan upaya para atlet untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Bantul sebagian besar sedang dan tinggi, Rincian hasil penelitian sebanyak 1 orang (4%) mempunyai kategori sangat rendah, sebanyak 7 orang (28%) kategori rendah, kategori sedang, sebanyak 8 orang (32%), mempunyai kategori tinggi 8 orang (32%), sebanyak 1 orang (4%) masuk dalam kategori sangat tinggi. Untuk persepsi sosial dan upaya para wasit untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Bantul sebagian besar sedang dengan rincian sebanyak 1 orang (4%) masuk kategori sangat rendah, 7 orang (28%) dalam kategori rendah, 9 orang (36%) masuk kategori sedang, 7 orang (24%) masuk kategori tinggi serta 1 orang (4%) masuk kategori sangat tinggi. Hasil penelitian persepsi sosial dan upaya para pelatih untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Bantul sebagian besar sedang dengan rincian sebanyak 0 orang (0%) masuk kategori sangat rendah, 7 orang (28%) masuk dalam kategori rendah, 12 orang (48%) masuk kategori sedang, 5 orang (20%) masuk kategori tinggi, dan 1 orang (4%) masuk dalam kategori sangat tinggi.

Kata kunci: *persepsi, sosial, upaya, atlet, wasit, pelatih, sepakbola*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah, atas segala nikmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Persepsi Sosial Dan Upaya Atlet, Wasit Dan Pelatih Untuk Membangun Karakter *Fairplay* Dalam Sepakbola Di Kabupaten Bantul” dengan lancar. Dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas., M.Or. sebagai pembimbing skripsi saya, yang telah dengan ikhlas membimbing, dan selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Muhammad Hamid Anwar, M.Phil dan Bapak Caly Setiawan, Ph.D yang telah membantu saya dalam *expert judgement* instrument penelitian.
3. Ibu Tri Ani Hastuti, M.Pd. dan Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd. selaku sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO dan Bapak Hari Yulianto, M.Kes. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi PGSD Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Kedua orang tua, yang telah mendukung penuh dan mendoakan saya.
7. Rekan-rekan PGSD PENJAS 2016 yang telah banyak memberi informasi dan dukungan
8. Semua responden termasuk atlet, wasit, dan pelatih di Kabupaten Bantul yang telah banyak membantu
9. Dan semua yang terlibat dalam penyelesaian tugas akhir skripsi saya

Penulisan yang dibuat oleh penulis ini sangat jauh dari sempurna. Karena keterbatasan pengetahuan penulis oleh sebab itu segala masukan terhadap karya ini sangat diharapkan oleh penulis untuk memperbaiki kedepannya. Semoga karya ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya

Yogyakarta, 26 Februari 2021

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, cursive letters that appear to be 'F. H. P.' followed by a flourish.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 7
A. Kajian Teori.....	7
1. Hakikat Persepsi Sosial	7
2. Hakikat Atlet	10
3. Hakikat Wasit.....	11
4. Hakikat Pelatih.....	15
5. Hakikat Karakter <i>Fairplay</i>	19
6. Hakikat Sepakbola	25

B. Penelitian Yang Relevan.....	26
C. Kerangka Berfikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Desain Penelitian	30
B. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
D. Subjek	32
E. Instrumen Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan	45
C. Keterbatasan Penelitian.....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	50
C. Saran-Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jabaran Peran Pelatih.....	18
Tabel 2. Subjek Penelitian	32
Tabel 3. Instrumen Penelitian	35
Tabel 4. Alternatif Jawaban Angket	37
Tabel 5. Kelas Interval	39
Tabel 6. Persepsi sosial dan upaya para Atlet untuk membangun karakter <i>fairplay</i> dalam sepakbola di Kabupaten Bantul	40
Tabel 7. Persepsi sosial dan upaya para wasit untuk membangun karakter <i>fairplay</i> dalam sepakbola di Kabupaten Bantul	42
Tabel 8. Persepsi sosial dan upaya para pelatih untuk membangun karakter <i>fairplay</i> dalam sepakbola di Kabupaten Bantul	44

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1.	Kerangka berfikir.....	29
Gambar 2.	Histogram Persepsi sosial dan upaya para Atlet untuk membangun karakter <i>fairplay</i> dalam sepakbola di Kabupaten Bantul	41
Gambar 3.	Histogram Persepsi sosial dan upaya para wasit untuk membangun karakter <i>fairplay</i> dalam sepakbola di Kabupaten Bantul.....	43
Gambar 4.	Histogram Persepsi sosial dan upaya para pelatih untuk membangun karakter <i>fairplay</i> dalam sepakbola di Kabupaten Bantul.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat pembimbing Tugas Akhir Skripsi.....	56
Lampiran 2. Surat Permohonan Expert Judgement.....	57
Lampiran 3. Surat permohonan Validasi Instrumen.....	59
Lampiran 4. Hasil Validasi Instrumen	61
Lampiran 5. Angket Penelitian Tertutup	63
Lampiran 6. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi	68
Lampiran 7. Surat Izin penelitian.....	69
Lampiran 8. Contoh Angket terisi (Atlet).....	70
Lampiran 9. Contoh Angket terisi (wasit).....	75
Lampiran 10. Contoh Angket terisi (pelatih).....	80
Lampiran 11. Data penelitian faktor internal.....	85
Lampiran 12. Data penelitian faktor eksternal.....	90
Lampiran 13. Frekuensi data penelitian atlet, wasit dan pelatih	95
Lampiran 14. Tabel frekuensi persepsi sosial dan upaya atlet, wasit, dan pelatih	95
Lampiran 15. Tabel frekuensi internal atlet, wasit, dan pelatih	96
Lampiran 16. Tabel frekuensi eksternal atlet, wasit, dan pelatih.....	97
Lampiran 17. Tabel frekuensi per kategori	99
Lampiran 18. Frekuensi data Atlet.....	100
Lampiran 19. Frekuensi data wasit	103
Lampiran 20. Frekuensi data Pelatih.....	106

Lampiran 21.	Surat izin penelitian dari ASCAB Bantul.....	109
--------------	--	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga sepakbola merupakan olahraga untuk semua kalangan di seluruh dunia. Sepakbola sebagai olahraga pemersatu namun sekaligus sebagai olahraga pemecah belah. Banyaknya kasus kekerasan bahkan tidak sedikit korban jiwa yang terjadi diberbagai penjuru dunia. Kasus kekerasan yang terjadi terjadi diluar maupun di dalam lapangan terjadi terhadap pelaku olahraga ataupun aparat keamanan menjadi korbanya. Kasus kekerasan tidak hanya terjadi di Indonesia namun negara yang sudah sangat terkenal sepakbolanya seperti Inggris, Spanyol, Italy, Jerman, dan negara lainnya. Kekerasan dapat diminimalisir bahkan sangat jarang terjadi untuk ahir-ahir ini di negara-negara eropa.

Berawal dari wasit yang profesional dalam memimpin pertandingan serta sangat sedikitnya kesalahan keputusan dalam mengadili pertandingan maka akan meminimalisir kerusuhan yang terjadi didalam lapangan. Terlebih lagi saat ini di liga-liga papan atas eropa sudah menggunakan teknologi VAR (*video assistance review*) dan teknologi garis gawang yang sangat membantu dalam wasit memutuskan suatu kejadian yang tidak teramati oleh wasit. Sebagai wasit tegas dan berwibawa sangat mempengaruhi keadaan atau kondusifnya suatu pertandingan karena jika wasit kurang tegas pemain akan berani untuk protes dengan berlebihan.

Pelatih sebagai kepala dalam suatu tim sangat menentukan keadaan anak asuhnya di dalam lapangan. Pelatih professional di kompetisi elit eropa lebih mengedepankan keselamatan pemain dari pada kemenangan. Dalam diri pelatih

gaya kepemimpinan akan mempengaruhi kesuksesan tim dalam suatu liga atau kompetisi. Dari segi teknik dan taktik pendekatan kepada pemain sangat mempengaruhi perilaku pemain dalam latihan ataupun dalam pertandingan. Dapat diamati dengan beberapa tim yang sedang naik daun sebut saja Liverpool. Liverpool kini tengah sukses dikarenakan hubungan pelatih dengan pemain serta manajer tim terjalin dengan baik yang menyebabkan solidnya sebuah tim.

Didunia, atlet sepakbola sering dianggap sebagai pahlawan di jaman modern. Tidak sedikit atlet, pelatih, bahkan wasit mengesampingkan *fairplay* demi meraup keuntungan masing-masing. Di Indonesia banyak sekali kasus dalam sepakbola yang mencederai *fairplay*. Bukan hanya di dalam lapangan namun sampai ke manajemen yang mengatur sebuah pertandingan agar memenangkan salah satu tim yang menyuap beberapa perangkat pertandingan dan salah satu tim. Kasus pengaturan skor yang terjadi di Indonesia menyeret sejumlah tokoh dan petinggi PSSI yang seharusnya sebagai pengawas sekaligus pelindung namun malah menjadi dalang dalam pengaturan suatu pertandingan.

Kurangnya mengedepankan kejujuran dan keadilan yang terjadi di lingkup tertinggi dari organisasi tertinggi sepak bola Indonesia berdampak pada liga amatir yang tersebar di berbagai daerah. Menurut Sulistiyono (2009: 35) penyebab kekerasan dalam pertandingan sepakbola di Indonesia antara lain tidak munculnya sikap *sportifitas*, persahabatan, kerjasama dan *fairplay*. Di daerah sangat banyak kasus kekerasan yang terjadi antar pemain ataupun dengan wasit bahkan supporter yang mengamuk yang telah banyak menelan korban jiwa. Perkelahian terjadi

karena kekecewaan dengan kekalahan, provokasi lawan ataupun keputusan wasit yang memihak salah satu tim.

Di wilayah Bantul sangat sering terjadi kekerasan dalam sepak bola. Diantaranya dikutip dari Bola.com(2017), Insiden penganiayaan kepada wasit kembali terjadi di pentas [liga 2 2017]. Belum usai kasus wasit dipukul Di Soeprijadi, kota Blitar minggu (23/7/2017), aksi serupa juga berlangsung di Stadion Sultan Agung, Bantul, Senin (24/7/2017)

Di wilayah Bantul ada beberapa liga amatir :

1. Divisi II
2. Divisi I
3. Divisi Utama
4. Dan Divisi Super sebagai kasta tertinggi

Bahkan di liga amatir di wilayah kabupaten sering terjadi perkelahian yang terjadi antar pemain ataupun pemain dengan supporter bahkan sesekali terjadi pemain memukul pengadl lapangan atau wasit. Selisih tersebut tidak selamanya pemain yang bersalah namun terkadang disebabkan akibat kekecewaan suatu kubu terhadap wasit karena merasa dirugikan terhadap keputusan wasit. Sebagai contoh terjadi pada divisi satu kabupaten bantul tahun 2015 yang mempertemukan klub Elmas Sedayu melawan klub Mrisi Muda terjadi perkelahian antar pemain yang menyebabkan salah satu pemain dari tim Elmas Sedayu mengalami luka pada wajah yang berbuntut panjang. Hal tersebut terjadi karena pemain Mrisi Muda terprovokasi oleh pemain Elmas Sedayu.

Dalam berbagai kasus kekerasan dalam sepak bola di Bantul. Dikarenakan kurang tertegaknya *fairplay* di dalam maupun diluar lapangan. Belum tertanamnya *fairplay* disetiap pelaku olahraga menjadi penyebab utama pelanggaran terhadap *fairplay*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pemahaman dan pengetahuan karakter *fairplay* atlet dan penerapannya didalam pertandingan kompetisi atau turnamen sepakbola di Kabupaten Bantul rendah.
2. Upaya pelatih dalam menanamkan karakter *fairplay* baik saat berlatih maupun bertanding rendah.
3. Tingkat pengetahuan dan pemahaman atlet tentang karakter *fairplay* dalam olahraga sepakbola di Kabupaten Bantul rendah.
4. Persepsi dan upaya yang mencerminkan perilaku *fairplay* yang akan dilakukan atlet, pelatih, dan wasit didalam pertandingan rendah.
5. Faktor-faktor yang berperan dalam membentuk persepsi atlet, wasit dan pelatih untuk membangun karakter *fairplay* terlalu kompleks.
6. Bentuk-bentuk upaya yang dilakukan pelatih di Kabupaten Bantul dalam membangun karakter *fairplay* saat penyelenggaraan latihan maupun pertandingan rendah.
7. Faktor-faktor yang berperan baik internal maupun eksternal dalam melakukan upaya-upaya pelatih untuk membangun karakter *fairplay* terlalu kompleks.

8. faktor-faktor yang mendorong adanya perilaku kecurangan yang tidak mendukung karakter *fairplay* yang dilakukan atlet dan pelatih di Kabupaten Bantul terlalu kompleks.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penelitian difokuskan pada pengidentifikasian tentang tingkat pemahaman dan pengetahuan terhadap nilai-nilai *fairplay*. Faktor yang berperan terhadap persepsi sosial dan upaya yang dilakukan untuk membangun perilaku *fairplay* oleh atlet, wasit dan pelatih dalam lingkup sepakbola di Kabupaten Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa tinggi persepsi sosial dan upaya para atlet dalam membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Bantul?.
2. Seberapa tinggi persepsi sosial dan upaya para wasit dalam membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Bantul?.
3. Seberapa tinggi persepsi sosial dan upaya para pelatih dalam membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Bantul?.

E. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah yang telah tertulis diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan tingkat persepsi sosial dan upaya para atlet dalam membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Bantul.

2. Mendiskripsikan tingkat persepsi sosial dan upaya para wasit dalam membangun karakter *fairplay* dalam sepak bola di Kabupaten Bantul.
3. Mendiskripsikan tingkat persepsi sosial dan upaya para pelatih dalam membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Bantul.

F. Manfaat penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan memiliki manfaat diantaranya:

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan sumbangsih dalam perkembangan pengetahuan, bagi mahasiswa olahraga khususnya cabang olahraga sepakbola.
 - b. Sebagai bahan bagi peneliti selanjutnya untuk penelitian yang sejenis.
2. Manfaat praktis
 - a. sebagai pandangan serta gambaran bagi pelaku olahraga dalam sepak bola mengenai upaya pengembangan karakter *fairplay* dan implementasi dalam cabang olahraga sepakbola.
 - b. Memberikan informasi kepada pelaku olahraga khususnya cabang olahraga sepakbola mengenai pentingnya penanaman karakter *fairplay*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Persepsi Sosial

a. Persepsi sosial

Persepsi merupakan proses integral dalam diri individu yang meliputi perasaan, kemampuan berpikir, dan pengalaman dari sensorii kelima indera akibat dari stimulus yang diterima. Proses sensori tersebut diterima melalui penglihatan, pendengaran, pembauan, perabaan. Tetapi demikian, indra yang paling berpengaruh yakni melalui indra penglihatan. Maka dari itu, stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi, termasuk dalam persepsi sosial. Lebih lanjut dijelaskan faktor-faktor yang berperan dalam mempengaruhi persepsi individu yaitu objek yang dipersepsi, alat indra, syaraf dan pusat susunan syaraf serta perhatian. Tetapi proses terjadinya persepsi seseorang yaitu diawali dari adanya objek sebagai stimulus yang diterima oleh seluruh indera. (Walgito, 2010:99)

Menurut Veithzal dan Mulyadi, (2013: 326) “Persepsi merupakan proses dari seseorang dalam memahami lingkungannya yang melibatkan pengorganisasian dan penafsiran sebagai rangsangan dalam suatu pengalaman psikologi”. Kemampuan dalam pemahaman dan latar belakang dari setiap individu berperan dalam penafsiran suatu rangsang maupun stimulus. Persepsi merupakan pengalaman mengenai objek, peristiwa, ataupun hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi memberi makna simuli

inderawi. Hubungan sensasi dengan inderawi sudah jelas. Sensasi ialah bagian dari persepsi. Meski begitu menafsirkan makna sebuah informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, namun juga atensi, ekspektasi, motivasi, serta memori. Desiderato, dalam Rakhmat (2008: 51)

Sedangkan persepsi menurut Suwarno (2009 : 52) yaitu “suatu proses membuat penilaian atau membangun kesan mengenai berbagai macam hal yang terdapat di dalam lapangan penginderaan seseorang”. Penginderaan ini mengakibatkan manusia mulai memberikan penilaian baik atau buruk, enak atau tidak enak, dan lain sebagainya. Kemudian penilaian tersebut dijadikan suatu kesan yang dapat menstimulasi kegiatan untuk mengadaptasi diri. Jika penilaian seseorang terhadap sesuatu baik maka akan mengulangi kesempatan tersebut dikesempatan lain.

Menurut Alizamar dan Couto dalam jurnal Monalisa (2017:180) adalah “suatu proses untuk mengetahui, menginterpretasi, dan mengevaluasi orang lain”. Pendapat Irwanto, Priyani, Wismanto, dan Fernandes dalam jurnal Monalisa (2017:180) menerangkan bahwa “persepsi sosial penilaian tentang aspek fisik dan ciri-ciri perilaku orang lain”.

Persepsi sosial adalah sebuah proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsikan, tentang sifat-sifatnya, kualitasnya dan keadaan lain yang ada dalam diri orang yang dipersepsikannya, sehingga terbentuk gambaran mengenai orang yang dipersepsikan, (Walgito, 2005: 56).

Dapat disimpulkan persepsi sosial adalah suatu proses memahami orang lain yang ditangkap melalui indera manusia dalam mendapatkan informasi untuk menyimpulkan gambaran terhadap orang tersebut.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Sosial

Toha (2014: 154) mengemukakan dalam bukunya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang antara lain sebagai berikut:

Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat serta motivasi dalam diri individu. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar suatu objek ataupun stimulus.

Sedangkan menurut Irwanto dkk (2002: 96) faktor yang berpengaruh terhadap persepsi yakni:

Perhatian yang selektif, adalah rangsang (stimulus) harus ditanggapi tetapi individu cukup memperhatikan pada suatu rangsang tertentu saja. Ciri rangsang, yakni intensitas yang paling kuat, rangsangan yang bergerak atau dinamis lebih menarik untuk diamati. Nilai-nilai dibutuhkan individu, yakni individu yang satu dengan yang lainnya berbeda bergantung pada nilai hidup dan kebutuhannya. Dan pengalaman masa dulu sangat mempengaruhi seseorang mempersepsikan dunia sekitarnya.

Pendapat lain dari Walgito (2005: 101) menerangkan bahwa, yang berkaitan dengan persepsi terdapat beberapa faktor :

- 1) Objek yang dipersepsikan, objek atau stimulus mengenai alat indra ataupun reseptor (penerima). Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, namun dapat juga datang melalui individu yang bersangkutan langsung mengenai syaraf penerima berperan sebagai reseptor atau penerima. Tetapi sebagian terbesar stimulus berasal dari luar individu.
- 2) Alat indra, syaraf, dan pusat susunan syaraf, alat indra atau reseptor ialah alat penerima stimulus. Dalam hal itu juga harus ada syaraf sensor sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat

susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran manusia. Sebagai alat untuk pengadaan respon diperlukan motoris.

- 3) Perhatian, untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, merupakan suatu langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam tahap mengadakan persepsi. Perhatian adalah pemusatan konsentrasi dari semua aktivitas individu yang ditunjukkan kepada suatu atau sekelompok objek.

Beberapa faktor yang telah diterangkan di atas merupakan sebab perbedaan persepsi setiap individu berbeda satu dengan yang lainya meskipun objek atau stimulus yang diterima oleh alat reseptor sama dengan lainya dan dalam waktu yang sama.

2. Hakikat Atlet

Sondakh berpendapat dalam skripsi yang dikutip oleh Novitasari (2009 : 8) menyatakan bahwa “mereka yang disebut atlet yakni merupakan pelaku olahraga yang berprestasi baik tingkat daerah, nasional, maupun global”. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa atlet ialah orang yang melakukan latihan guna mendapatkan kekuatan badan/tubuh, daya tahan, kecepatan, kelincahan, keseimbangan, kelenturan serta kekuatan dalam mempersiapkan diri jauh-jauh sebelum pertandingan mulai dilaksanakan.

Menurut pendapat Sukadiyanto dalam kutipan Mylsidayu & Kurniawan (2015: 14) atlet adalah seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang olahraga tertentu. Prestasi olahraga ialah aktualisasi dari akumulasi hasil proses latihan yang diperlihatkan atlet sesuai kemampuan yang dipunyai oleh seorang atlet. Oleh karena itu selama proses latihan diperlukan kerjasama berbagai pihak baik antara pelatih, atlet, dan keluarga yang merupakan hubungan saling terkait agar tujuan latihan tercapai dengan baik.

Dengan adanya hubungan saling menguntungkan baik diharapkan akan memudahkan bagi berbagai pihak.

Sedangkan menurut Juliantine, dkk yang dikutip oleh Mylsidayu & Kurniawan (2015: 14) “atlet merupakan seseorang yang siap melaksanakan latihan atau intruksi dari pelatih”. Agar atlet dapat berprestasi secara maksimal maka pelatih harus merencanakan dan menyusun suatu program latihan yang efektif agar aspek-aspek fisik, teknik, taktik serta mental atlet dapat berkembang dengan maksimal.

Dapat disimpulkan bahwa atlet adalah seorang yang bersedia berlatih dengan rutin guna mendapatkan prestasi maksimal dalam sebuah kompetisi atau pertandingan, baik tingkat daerah, nasional ataupun tingkat dunia (internasional) dalam bidang olahraga yang digeluti.

3. Hakikat Wasit

a. Pengertian wasit

Pendapat Santoso (2011: 79) menyatakan bahwa wasit sepakbola merupakan seorang pengadil didalam lapangan yang harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai aturan sepakbola dan harus memimpin pertandingan berjalan secara baik serta lancar. Sebagai pengadil di dalam lapangan saat memimpin dalam pertandingan segala keputusannya sangat mutlak atau tidak dapat dinggangu gugat, oleh sebab itu semua keputusan harus sesuai peraturan yang berlaku. Maka dari itu seorang wasit harus terus belajar tentang terkait peraturan permainan

sepakbola dan selalu berkaca pada wasit FIFA yang memimpin pertandingan yang disiarkan dalam televisi.

Menurut peraturan PSSI atau persatuan sepakbola seluruh Indonesia (2010:

2) wasit atau asisten wasit ialah seseorang yang telah memiliki sertifikat sebagai wasit dan mempunyai kemampuan memimpin suatu pertandingan sepakbola sesuai dengan sertifikat yang dimilikinya yaitu wasit remaja untuk tingkat yunior, wasit C-3 untuk tingkat cabang, C-2 untuk tingkat daerah, dan wasit C-1 untuk tingkat nasional.

b. Tugas wasit

Menurut peraturan resmi dari FIFA (2010: 30), “setiap pertandingan sepakbola dipimpin oleh seorang wasit yang wewenangnya mutlak dalam menegakan peraturan permainan pada pertandingan dimana dia ditugaskan”.

Adapun tugas-tugas wasit menurut FIFA (2010: 30-32) antara lain :

1. Menegakan peraturan permainan
2. Memimpin pertandingan bekerjasama dengan asisten wasit, dan dengan ofisial keempat apabila ada penugasannya.
3. Memastikan bahwa setiap bola yang dipakai telah memenuhi persyaratan
4. Memastikan bahwa perlengkapan yang dipakai pemain telah memenuhi persyaratan
5. Bertindak sebagai pencatat waktu (*timekeeper*) dan mencatat hasil pertandingan
6. Berdasarkan penilaiannya membuat keputusan untuk menghentikan, menunda atau meninggalkan pertandingan atas setiap pelanggaran peraturan.
7. Membuat keputusan untuk menghentikan, menunda atau mengakhiri pertandingan karena adanya gangguan/campur tangan pihak luar dalam bentuk apapun.
8. Menghentikan pertandingan, jika menurut pendapatnya serius dan memastikan bahwa pemain tersebut telah diangkat keluar lapangan,

pemain yang cedera hanya boleh kembali ke lapangan setelah permainan dimulai kembali.

9. Permainan tetap dilanjutkan sampai bola di luar permainan, jika menurut pendapatnya, pemain hanya mengalami cedera ringan.
10. Memastikan bahwa setiap pemain yang mengeluarkan darah karena cedera, meninggalkan lapangan permainan. Pemain hanya boleh kembali masuk ke lapangan permainan setelah menerima isyarat dari wasit, yang telah yakin bahwa pendarahan telah berhenti.
11. Permainan tetap dilanjutkan bila tim yang dirugikan akan mendapat keuntungan dari pelanggaran yang dilakukan oleh lawannya, dan menghukum pelanggaran tersebut, jika menurut pendapatnya keuntungan yang diberikan tidak dapat atau tidak mungkin terlaksana.
12. Memberikan hukuman terhadap pelanggaran yang paling berat, apabila seorang pemain pada waktu yang bersamaan melakukan pelanggaran lebih dari satu kali.
13. Menjalankan tindakan disiplin terhadap pemain yang melakukan pelanggaran, baik berupa peringatan (kartu kuning) atau pengusiran dari lapangan permainan (kartu merah). Wasit tidak harus mengambil tindakan ini dengan segera, tapi harus melakukannya ketika bola tidak berada dalam permainan.
14. Melakukan tindakan terhadap ofisial tim yang bertindak dengan cara-cara yang tidak bertanggung jawab, dan mengusir/mengeluarkan mereka dari lapangan permainan dan daerah sekitarnya apabila menurut pendapatnya hal itu perlu dilakukan.
15. Bertindak atas saran asisten wasit mengenai insiden yang tidak dilihatnya.
16. Melarang orang yang tidak berkepentingan masuk ke lapangan permainan.
17. Memulai kembali pertandingan setelah dihentikan.
18. Menyerahkan kepada pejabat yang berwenang laporan pertandingan, termasuk pemberitahuan mengenai beberapa tindakan disiplin yang dilakukan terhadap pemain dan/ atau ofisial tim segala insiden lainnya yang terjadi sebelum, selama, dan setelah pertandingan itu.

Adapun asisten wasit yang terdiri dari dua orang, yang biasa disebut juga hakim garis. Tugas asisten wasit menurut FIFA (2010: 36) adalah untuk mengisyaratkan :

1. Kapan keseluruhan bagian bola telah meninggalkan lapangan permainan.
2. Tim mana yang berhak untuk suatu tendangan sudut, tendangan gawang atau lemparan kedalam.
3. Kapan seorang pemain dapat dihukum karena berada dalam posisi ofsaid.
4. Apabila ada permintaan untuk pergantian pemain.
5. Tentang terjadinya pelanggaran atau insiden lain yang tidak terlihat oleh wasit.
6. Tentang terjadinya pelanggaran dan ketika itu asisten wasit berada pada posisi pandang yang lebih baik daripada wasit (hal ini termasuk, dalam keadaan tertentu, pelanggaran yang terjadi di dalam daerah penalti).
7. Apakah pada saat tendangan penalti, penjaga gawang telah bergerak ke luar dari garis gawang sebelum bola ditendang dan apabila bola telah melewati garis gawang.

Menurut IFAB atau *International Football Association Board* (2019: 66)

menyatakan tugas utama wasit:

- a. *Enforces the Law of the Game*
- b. *Controls the match in corporation with the other match officials*
- c. *Acts as timekeeper, keeps a record of the match and provides appropriate authorities with a match report, including information on disciplinary action and any other incidents that occurred before, during or after the match.*
- d. *Supervises and or indicates the restart of play.*

4. Hakikat Pelatih

a. Pengertian Pelatih

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sukadiyanto, (2002) pelatih merupakan seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan bakat atlet untuk menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu yang relatif singkat. Pendapat lain menerangkan Pelatih adalah seseorang yang memiliki tugas memberi pelatihan. Melatih merupakan penyedia bantuan yang diatur bagi atlet atau sekelompok atlet dalam rangka untuk mengembangkan kemampuan diri dan untuk meningkatkan potensinya (Irianto, 2002: 11)

Tite Julianti, dkk. (2007: 1.1) pelatih ialah orang yang memiliki pekerjaan sebagai perangsang (simulator) untuk pengoptimal aktivitas gerak atlet yang dikembangkan dan ditingkatkan melalui berbagai cara latihan yang disesuaikan dengan kondisi internal dan eksternal individu .

seorang pelatih dalam melaksanakan tugasnya perlu memiliki bahan dan informasi yang benar tentang kepelatihan agar dapat menyusun program latihan dengan baik. Sehingga, tiga tahapan utama yang harus dimiliki oleh setiap pelatih adalah kemampuan: (1) menyusun program, (2) melaksanakan program, dan (3) mengkaji atau mengevaluasi hasil program, (Mylsidayu & Kurniawan, 2015: 10)

Dari berbagai pendapat maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatih adalah seseorang pelaku pengembangan fisik, mental, dan keterampilan atlet secara professional yang dilakukan dengan program latihan yang terencana dengan matang

sehingga dapat mengoptimalkan potensi atlet sehingga atlet dapat berprestasi dengan maksimal.

a. Tugas dan Peran Pelatih

Tugas pelatih menurut Mylsidayu & Kurniawan (2015: 10)

antara lain:

1. Berusaha membantu meningkatkan prestasi atlet emaksimal mungkin.
2. Merencanakan, menyusun, melaksnakan, dan mengevaluasi proses berlatih dan melatih.
3. Mencari dan memilih bibit-bibit atlet yang berbakat.
4. Memimpin dalam pertandingan maupun perlombaan.
5. Mengorgaisir dan mengelola proses latihan.
6. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
7. Membentuk *personality* atau kepribadian atlet.

Sedangkan menurut Sukandiyanto (2002), tugas pelatih antara lain :

1. Merencanakan, menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi proses berlatih melatih.
2. Mencari dan memilih bibit-bibit olahragawan berbakat.
3. Memimpin dalam perlombaan (pertandingan)
4. Mengorganisasi dan mengelola proses latihan
5. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Sedangkan menurut Irianto (2018: 21) tugas pelatih yakni membantu pelaku olahraga atau atlet dalam mencapai kesempurnaan. Pelatih memiliki tugas yang berat yakni menyempunakan atlet sebagai makhluk multi dimensional yang meliputi jasmani, rohani, sosial, dan religi. Sehingga jika ada seoran atlet menjadi juara dalam berbagai acara, namun perilaku sehari-hari tidak sesuai dengan norma agamanya dan norma kehidupan masyarakatnya maka hal itu merupakan salah satu kegagalan seorang *Coach* dalam menjalankan tugas.

Peran pelatih menurut Mylsidayu & Kurniawan (2015:12-13) antara lain:

1. Pelatih sebagai guru. Seorang pelatih mampu menanamkan pengetahuan dan ide, mampu menjadi pendidik yang handal, pembimbing dan pembina atlet agar beretika dan bermoral baik serta jujur. Pelatih harus fasih bagaimana konsep belajar gerak sehingga bisa diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan berlatih melatih.
2. Pelatih sebagai pelatih. Seorang pelatih harus dapat meningkatkan fisik, teknik, taktik, dan mental atlet.
3. Pelatih sebagai instruktur. Seorang pelatih harus mampu memimpin, mengatur, dan mengorganisasi kegiatan latihan.
4. Pelatih sebagai motivator. Seorang pelatih harus mampu memberikan dorongan, semangat serta memotivasi atlet.
5. Pelatih sebagai seorang penegak kedisiplinan. Seorang pelatih dapat memberikan hadiah dan hukuman kepada atlet selama proses berlatih berlangsung maupun pada saat bertanding.
6. Pelatih sebagai manager. Seorang pelatih harus mampu mengatur dan mampu membuat perencanaan latihan.
7. Pelatih sebagai Admin. Seorang pelatih harus bisa membuat data (mengukur, mendata, dan menyimpulkan).
8. Pelatih sebagai agen penerbit. Pelatih kerjasama dengan media dan wartawan untuk memperkenalkan dan mempromosikan atlet.
9. Pelatih sebagai kawan. Seorang pelatih harus bisa memberi dukungan, memberikan kesempatan atlet untuk menyampaikan apa yang terjadi dengan

dirinya. Artinya, pelatih harus mampu menyesuaikan diri dengan dunia atletnya, seperti mendengar keluhan-keluhan dan masalah-masalah yang terjadi pada diri atlet. Peran tersebut efektif dilakukan saat diluar kegiatan latihan.

10. Pelatih sebagai ilmuwan. Seorang pelatih harus mampu menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan berbagai masalah selama proses berlatih berlatih berlangsung.

11. Pelatih sebagai mahasiswa. Pelatih harus mampu mendengarkan, belajar menggali ilmu dari pemain atau atletnya.

Peran pelatih menurut Thomson dalam buku Irianto (2018: 22-23) bahwa “pelatih harus mampu berperan sebagai: Guru, pelatih, instruktur, motivator, penegak disiplin, manajer, administrator, agen penerbit, pekerja sosial, teman, ahli ilmu pengetahuan (sain) dan sebagai mahasiswa”, secara terperinci dalam tabel dibawah:

Tabel 1. Jabaran peran seorang pelatih

No	Peran Pelatih	Uraian
1	Guru	Menanamkan pengetahuan, skill, dan ide-ide
2	Pelatih	Meningkatkan kebugaran
3	Instruktur	Memimpin kegiatan dan latihan
4	Motivator	Memperlancar pendekatan yang positif
5	Penegak disiplin	Menentukan system hadiah dan hukuman
6	Manajer	Mengatur dan membuat rencana
7	Administrator	Berkaitan dengan kegiatan tulis menulis
8	Agen Penerbit	Bekerja dengan media massa
9	Pekerja Sosial	Memberikan nasehat dan bimbingan
10	Teman	Memberikan bimbingan
11	Ahli Sain	Menganalisa, mengevaluasi dan memecahkan masalah
12	Mahasiswa	Mau mendengar, belajar dan menggali ilmu

Dalam proses latihan pada umumnya berbagai peran dilakukan secara dipadukan, artinya peran satu dapat dilakukan bersama dengan peran lainnya. Falsafah seseorang dalam sehari-hari adalah membimbing pembuatan keputusan, sedangkan pelatih membimbing semua keputusan yang diambil oleh atletnya. Sehingga melatih memerlukan banyak keterampilan yang diperoleh dari pengalaman dan pengetahuan, baik yang diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal.

5. Hakikat Karakter *Fairplay*

a. Pengertian Karakter

Menurut Depdiknas (2008: 628) dalam Kamus Bahasa Indonesia menerangkan jika, karakter disebutkan dengan tabiat, sifat, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Orang berkarakter berarti orang yang memiliki pribadi, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Pendapat Kertajaya (2010) dalam bukunya dituliskan bahwa karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda maupun individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda maupun individu, serta merupakan mesin yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap dan merespon sesuatu.

Karakter ialah bentuk watak, tabiat, akhlak yang menempel pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan untuk landasan dalam berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri pada individu tersebut (Kamus Bahasa Indonesia, 2008:682). Sedangkan menurut Lickona dalam Semani & Hariyanto (2011:44) karakter adalah nilai perilaku manusia yang berhubungan kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud didalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Kesimpulannya karakter ialah nilai atau suatu ciri seseorang yang berbeda dari individu lainya. Yang mana ciri tersebut terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan oleh individu tersebut selama hidupnya dan bawaan sejak lahir mewarisi orang tua. tetapi kebiasaan yang berpengaruh dalam membentuk karakter setiap orang.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter ialah menciptakan lingkungan di sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai universal (Berkowitz & Bler, 2005:7). Menurut Lickona dalam Semani & Hariyanto (2011:44) menerangkan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa. karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, serta adat istiadat.

Sedangkan fungsi pendidikan karakter menurut Zubaidi (2011:18) pendidikan karakter memiliki fungsi utama :

- 1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi, pendidikan karakter membentuk serta mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai falsafah pancasila.
- 2) Fungsi perbaikan fungsi perbaikan dan penguatan, pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi warga negara dan membangun bangsa menuju bangsa yang lebih maju, mandiri, sejahtera.
- 3) Fungsi penyaring, pendidikan karakter memilah dan memilih budaya bangsa lain yang kurang sesuai nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat.

Delapan belas karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Karakter tersebut diambil dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional antara lain : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta rasa tanggung jawab.

Dapat disimpulkan, pendidikan karakter merupakan proses membiasakan kebiasaan baik yang telah terencana dan diajarkan untuk mengubah kebiasaan yang kurang baik menuju lebih baik lagi. Kesuksesan dalam pendidikan karakter sangat bergantung pada identifikasi yang dilakukan. Perlu kesabaran diri serta ketelatenan agar pendidikan karakter dapat tercapai dengan maksimal.

c. Prinsip Pendidikan Karakter

Pada pendidikan karakter perlu seorang yang sudah berpengalaman dalam mengajarkan pendidikan karakter. Dalam menanamkan nilai-nilai baik dalam diri seseorang dalam kurun waktu yang lama dan dilakukan secara berulang agar terbiasa. Perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sesuai rencana dan evaluasi yang baik merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan dalam pendidikan karakter.

Prinsip-prinsip pendidikan menurut *Charakter Educational Standart* dalam Mulyasa (2013:17) ada sebelas prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif. Prinsip tersebut yakni, promosi nilai-nilai dasar, mengidentifikasi karakter dengan komprehensif, digunakan pendekatan tajam, menciptakan komunitas yang kondusif, memberi kesempatan berperilaku baik, mengushakan

tumbuhnya motivasi. Jadi karakter lebih ditekankan pada pengertian tentang makna dari pendidikan karakter itu sendiri. Lebih lanjut dijelaskan, untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dapat dilakukan dengan: penugasan, pembiasaan, pelatihan, pembelajaran, pengarahan, dan keteladanan. Penciptaan lingkungan yang dimaksud adalah dalam rangka untuk membiasakan dan membentuk karakter individu dalam komunitas atau bidang apapun. Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam pengembangan karakter *fairplay* pelaku olahraga pada kompetisi sepak bola perlu mendapatkan perhatian yang serius. Semua pihak perlu ambil bagian dalam menciptakan lingkungan untuk mengembangkan karakter *fairplay* khususnya pelaku yang didalam lapangan yang seharusnya menjadi teladan yang baik bagi pihak yang ada diluar lapangan. Tindakan *preventif* akan lebih efektif dan efisien untuk dilaksanakan dengan memberi penjelasan, sosialisasi pentingnya karakter *fairplay*.

d. Pengertian *Fairplay*

Menurut Rusli Lutan (2001:127) *fairplay* merupakan kesadaran yang selalu melekat, bahwa lawan bertanding merupakan kawan bertanding yang terikat dengan persaudaraan olahraga. *Fairplay* adalah suatu bentuk harga diri yang terwujud dari :

- 1) Kejujuran dan rasa keadilan
- 2) Rasa hormat terhadap lawan, baik mengalami kekalahan maupun kemenangan.
- 3) Sikap dan perbuatan tanpa pamrih dari manapun.
- 4) Sikap tegas serta berwibawa, jikalau terjadi lawan atau penonton bersikap dan berbuat diluar *fairplay*.
- 5) Kerendahan hati saat menang, dan tenang atau mengendalikan diri jika kalah bertanding.

Menurut Herdiyana & Prakoso (2016:79) *fairplay* diartikan semangat olahragawan yang bersifat layaknya kesatria yang sering dimaknai dengan *finest sportsmanship*. Seseorang dapat dikatakan bertindak *fairplay* apabila melakukan tindakan terpuji yang lebih dari tunduk pada peraturan dalam olahraga.

e. Karakteristika *Fairplay*

Menurut Lutan (2001:115-117) karakteristik *faiply* dapat dilihat antara lain:

1) Adanya keinginan tulus dan ikhlas supaya lawan bertanding mendapat kesempatan yang benar-benar sama dengan dirinya sendiri. Dalam kaitan ini olahragawan yang bersangkutan:

- a) Menolak untuk berbuat, merugikan sebelah pihak dengan kecurangan.
- b) Menolak yang berkaitan dengan aspek materiil atau fisik, misalnya perlengkapan bertanding, bila hal itu dapat dibetulkan atau dikurangi, karena ketidak lengkapan akan memiliki pengaruh terhadap hasil akhir pertandingan.
- c) Berusaha pada diri dalam mengurangi dorongan berbuat yang berakibat ketidakadilan atau keuntungan sepihak yang akan menimpa lawan.

2) harus teliti dalam menimbang tata cara untuk mendapatkan kesempatan:

- a) Menolak menggunakan tata cara walaupun tidak bertentangan dengan peraturan yang tidak jelas disebutkan didalam peraturan pertandingan sehingga akan menguntungkan sebelah pihak.
- b) Sengaja tidak memanfaatkan beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari penerapan praturan yang ketat.

- c) Tunduk serta ikhlas kepada keputusan juri dan wasit, meski nyata-nyata merugikan untuk diri sendiri.
- d) Menunjukkan secara terus menerus, sikap untuk senantiasa membantu wasit dan juri dalam kejadian khusus, dan berusaha secara bijaksana biar wasit atau juri mau membetulkan keputusan yang salah yang telah memberi keuntungan untuk diri sendiri.

f. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Olahraga

Bukan mudah menanamkan sikap dan moral yang baik dalam olahraga terutama sepak bola. Penanaman yang dilakukan kebiasaan baik yang dilakukan selama proses berlatih maupun saat dalam pertandingan. Pelatih merupakan sosok yang paling sentral dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam olahraga. Pelatih perlu menyiapkan berbagai hal terutama profesionalitas dalam mendidik menuju moral yang baik dan sikap fairplay di dalam maupun luar lapangan. Pelatih harus bisa menempatkan diri terhadap murid yang dilatih. Seorang pemain sepakbola yang melakukan olah pikir, olah hati maka akan bermain sportif, menerapkan strategi yang sistematis. Bahwa proses pemikiran seseorang tidak dapat berlangsung dengan otomatis, namun memerlukan kedisiplinan, waktu, pengetahuan tentang kepercayaan, pendekatan sistematis. Maka diperlukan waktu dalam mengubah pola berfikir seseorang yang sebelumnya belum atau tidak pernah melakukan dan memikirkan, menjadi pemikiran yang otomatis yang dilakukan ketika seseorang mendapatkan rangsangan yang telah dilatihkan, (Lutan 2003:73)

Sepakbola merupakan olahraga dengan invasi atau saling berkontak fisik tanpa dipisahkan pembatas apapun. Olahraga paling populer di dunia ini sering

dicemari dengan berbagai tindakan yang tidak mengedepankan sikap *fairplay*. Pihak-pihak dari luar bahkan di dalam lapangan kerap tidak mengedepankan sikap *fairplay*, alasan cukup bervariasi dari ajang bisnis sampai rasisme antar pemain dan suporter. Sikap baik yang kian terkikis diakibatkan godaan dari luar maupun dalam dirinya sendiri. Emosional merupakan salah satu sebab utama terjadinya keributan yang ada didalam lapangan. Penyebab dari luar yang ramai terjadi adalah penyuapan terhadap pemain maupun wasit yang beberapa tahun lalu terungkap di persepakbolaan Indonesia. Sikap tersebut sangat mencederai *fairplay* yang digunakan sebagai dasar permainan sepak bola dari dulu hingga kini.

6. Hakikat Sepakbola

Luxbacher (2011) menerangkan bahwa sepakbola merupakan olahraga yang paling tersohor di dunia. Lebih dari dua ratus juta orang di berbagai penjuru dunia memainkan lebih dari 20 juta permainan sepak bola setiap tahunnya. Untuk memberikan gambaran mengenai popularitas sepak bola, lebih dari dua miliar pemirsa televisi menyaksikan pertandingan antara Brasil mengalahkan Italia di final World Cup 1994.

Menurut Sutanto (2016: 172) dalam bukunya, sepakbola merupakan olahraga yang menggunakan bola untuk bermain. Dua tim saling berhadapan masing-masing tim memiliki anggota sebelas orang anggota permainan. Bola dimainkan dengan bagian tubuh kecuali tangan, bekerjasama rekan satu tim, menjaga bola untuk tidak direbut lawan permainan, dan tujuan utamanya memasukkan bola ke gawang lawan tanding. Pihak yang lebih banyak menciptakan goal, tim tersebutlah yang menjadi pemenang dalam permainan.

Irianto (2010:3) menerangkan bahwa sepakbola merupakan permainan dengan cara menendang suatu bola yang diperebutkan oleh kedua belah tim yang berbeda dengan maksud memasukkan bola ke dalam gawang lawannya dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kebobolan bola.

Dari pernyataan ahli-ahli diatas mendapat kesimpulan bahwa sepak bola merupakan olahraga yang tidak mengenal batasan baik usia ataupun derajat serta ras dan agama seseorang. Sepak bola dimainkan oleh dua tim yang saling berhadapan masing-masing tim beranggotakan sebelas pemain yang langsung saling berhadapan tanpa batasan atau kontak fisik secara langsung yang memperebutkan bola untuk mencetak gol

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian dari Ardianto dengan judul “Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola (SSB) di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Pendidikan Karakter dalam Olahraga” hampir mirip dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pelatih sekolah sepakbola di D.I Yogyakarta pada pendidikan karakter dalam olahraga yang berkategori baik sekali 1 orang atau 5,56%, baik 4 orang atau 22,22%, yang sedang 6 orang atau 33,33%, kurang 6 orang atau 33,33%, kurang sekali 1 orang atau 5,56%. Persepsi pelatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada pendidikan karakter dalam olahraga dengan nilai rata-rata 184 berada pada kategori sedang dengan 6 pelatih atau 33,33%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hartono pada (2015) dengan judul “Persepsi Tingkat Sportivitas Atlet Sepakbola PS PORAB Sleman.” Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran tingkat persepsi sportivitas atlet sepakbola Persatuan Sepakbola PORAB Sleman Kabupaten Sleman tahun 2015. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survey. Instrumen penelitian berupa angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet sepakbola PS PORAB Sleman. Pengambilan sampel dengan teknik total sampling yang berjumlah 34 atlet. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan pemaparan data dalam bentuk presentase. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa tingkat persepsi sportivitas atlet sepakbola PS PORAB Sleman yakni pada kategori sangat tertinggi sebesar 8.82%, tinggi 44.12%, sedang 29.41%, rendah 14.71% dan sangat rendah 2.94%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat persepsi sportivitas atlet sepakbola PS PORAB Sleman Kabupaten Sleman Tahun 2015 berada di kategori Sedang.

C. Kerangka Berfikir

Setiap orang memerlukan kegiatan yang menyehatkan yakni kegiatan olahraga. Olahraga merupakan kebutuhan yang diperlukan tubuh agar tubuh tetap sehat dan melatih organ tubuh jika dilakukan dengan porsi yang tepat. Maka dari itu pemerintah menggalakan olahraga tiga puluh menit setiap harinya.

Dalam olahraga permainan atau olahraga prestasi selalu ditemukan istilah *fairplay*. Istilah *fairplay* merupakan hal yang umum dalam olahraga. *Fairplay* merupakan perilaku yang baik menghargai lawan maupun kawan serta semua perangkat pertandingan. Sikap *fairplay* tidak serta merta dimiliki oleh semua orang

yang terlibat dalam sepakbola. Banyak sekali kasus dalam sepakbola tidak selayaknya dilakukan. Perilaku yang kurang baik yang hanya mementingkan keuntungan salah satu tim dengan kecurangan untuk mendapatkan kemenangan.

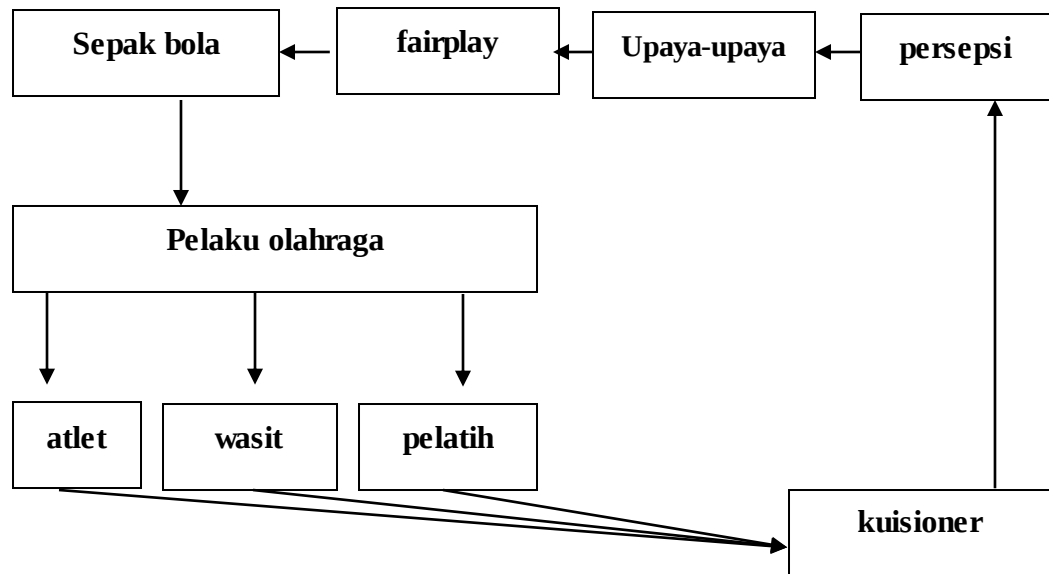
Pelaku olahraga perlu belajar tentang pendidikan karakter. Pihak-pihak dalam pelaku olahraga sepakbola seharusnya berupaya untuk mewujudkan *fairplay* dalam sepakbola dan disemua cabang olahraga. Terutama dalam membangun persepsi di dalam lapangan sepakbola. Namun di masa globalisasi rasanya memang karakter yang baik sudah semakin dikesampingkan. Banyak pelaku olahraga terutama atlet, wasit, dan pelatih yang berpemikiran rasional dan kurang menggunakan hati nurani dalam memutuskan sebuah masalah.

Peran pelatih dalam upaya membangun karakter *fairplay* pada permainan sepak bola sangat penting karena harus bertanggung jawab pada atlet dan dirinya sendiri. Pelatih berperan membina atlet dalam pembinaan karakter sekaligus melatih sepakbola pada saat latihan maupun saat pertandingan.

Peran wasit dalam upaya membangun karakter *fairplay* dalam lapangan yakni menegakan peraturan sepak bola seadil-adilnya tanpa tekanan dari salah satu pihak. Jika salah satu tim dirugikan maka akan memancing keributan jika salah satu tim tidak terima dengan keputusan wasit. Maka wasit harus jadi pengadil yang seadil-adilnya.

Dengan demikian persepsi sosial dan upaya para atlet, wasit dan pelatih untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta perlu dikaji secara lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap karakter *fairplay* persepsi atlet, wasit,

dan pelatih terhadap nilai-nilai pembentukan karakter *fairplay*, dan implementasi pendidikan karakter *fairplay* dalam sepakbola.



Gambar 1. Kerangka berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Sumadi (2012:76) mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud guna membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau beberapa kejadian”. Dalam arti ini penelitian deskriptif merupakan kumpulan data dasar dalam cara deskriptif tidak hanya perlu mencari maupun menerangkan saling berhubungan, mengetest hipotesis, membuat ramalan, atau medapat makna serta implikasi, walaupun penelitian dengan tujuan untuk menemukan suatu hal tersebut dapat mencakup juga berbagai metode deskriptif. Tipe penelitian deskriptif disebut sebagai penelitian survey ketika digunakan untuk menentukan karakteristik yang spesifik terkait kelompok dengan instrumen pengumpulan data berupa kuisioner maupun wawancara, (Purwanto 2016: 22). Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah dengan survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup.

B. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara umum Kabupaten Bantul memiliki daerah yang datar dan mayoritas setiap kelurahan memiliki lapangan sepakbola. Dalam memperoleh sampel peneliti memilih tempat yang telah ditentukan sebelumnya. Antara lain Kecamatan Sedayu, Kecamatan Kasihan, Kecamatan Bantul, Kecamatan Pleret, dan Kecamatan Imogiri

serta Kecamatan Sanden. Pemilihan tempat berdasarkan pemerataan agar data yang didapatkan dapat mewakili mayoritas pelaku olahraga di Bantul.

2. Deskripsi Waktu Penelitian

Pada bulan Mei hingga Juli 2019 waktu yang dilakukan peneliti untuk mengambil data. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pengambilan data selama tiga bulan dikarenakan pelaku olahraga dari berbagai kecamatan yang terdiri dari wilayah barat ,selatan, timur dan utara serta tengah maka waktu yang dibutuhkan cukup lama. Pengisian angket cukup lama karena terdiri dari 60 butir pertanyaan. Pengisian angket seharusnya memang tidak tergesa-gesa agar data yang diperoleh relevan tanpa adanya intervensi.

C. Definsi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional memberi makna kepada suatu variabel dengan cara menspesifikasikan beberapa aktifitas atau operasi yang diperlukan untuk mengukur, mengkatagorisasi. maupun memanipulasi variable tersebut, (Purwanto 2016:74-75). Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah variabel tunggal persepsi sosial dan upaya membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Bantul yang diukur dengan angket. Definisi operasionalnya adalah agar pelaku olahraga mengedepankan *fairplay*, membangun dan menularkan karakter *fairplay*. Dengan mengukur persepsi sosial, pengetahuan serta pemahaman objek tentang karakter *fairplay* dan upaya menerapkannya. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup yakni angket dengan jawaban pertanyaan telah ditetapkan oleh peneliti sendiri sehingga pelaku olahraga memilih sesuai dengan keadaan yang paling mendekati dengan kondisi pelaku olahraga dilapangan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2016: 26) subjek merupakan benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam penelitian subjek sangat penting karena pada subjek penelitian data dari variabel yang akan diteliti berasal. Pengambilan data dari subjek menggunakan *Quisioner* (Angket Tertutup) dengan jumlah enam puluh pertanyaan yang harus dijawab oleh setiap subjek.

Subyek dari penelitian ini yakni berjumlah 75 orang pelaku olahraga sepakbola diambil di beberapa wilayah yang tersebar di Kabupaten Bantul. Dengan rincian atlet, wasit dan pelatih masing-masing sejumlah 25 orang lebih jelasnya diterangkan dalam tabel di bawah:

Tabel 2. subyek penelitian

No	Pelaku Olahraga	Jumlah
1	Atlet	25
2	Wasit	25
3	Pelatih	25

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

Menurut Sugiyono dalam buku yang berjudul “metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D”, instrumen ialah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen pengumpul data adalah “alat yang digunakan untuk merekam (pada umumnya secara kuantitatif) keadaan dan aktifitas atribut-atribut psikologis”, Suryabrata, S (2012: 52). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (*Quisioner*) tertutup yang disusun serta dikembangkan oleh tim peneliti melalui tahapan *focus group discussion* atau sering disingkat FGD. Menurut Suprpto (2017: 99), kuisisioner (*Quisioner*) merupakan daftar yang berisi pernyataan atau pertanyaan dimana responden bisa menjawab langsung pernyataan/pertanyaan tersebut pada lembar yang telah tersedia. Menurut Hadi (1991: 7) Langkah-langkah dalam menyusun instrumen angket yaitu: 1) mendefinisikan konstruk, 2) menyidik faktor, 3) menyusun butir-butir pertanyaan. Dijelaskan sebagai berikut:

- a) Mendefinisikan konstruk : Definisi Konstruk dalam penelitian ini adalah persepsi atlet, wasit, dan pelatih, yaitu penafsiran dan pemahaman pelatih terhadap pendidikan karakter pada anak melalui olahraga.
- b) Menyidik faktor : pemeriksaan mikroskopik terhadap konstruk dan unsur-unsurnya. Menentukan faktor-faktor yang sesuai dengan sasaran penelitian lalu akan digunakan sebagai kisi-kisi instrumen penelitian. Persepsi sosial pelaku olahraga untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola, penelitian ini mencakup 2 faktor yaitu: faktor internal (perasaan, sikap dan kepribadian,

keinginan dan harapan, proses belajar, minat dan motivasi) sedangkan faktor eksternal (informasi, bentuk dan stimulus, keluarga dan lingkungan sosial).

- c) Menyusun butir-butir pertanyaan : nilai faktor yang telah disidik kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Dalam menyusun butir pertanyaan peneliti mengambil dari kajian pustaka, sumber dari internet hanya sebagai acuan.
- d) Kemudian setelah langkah-langkah tersebut dilalui maka langkah selanjutnya adalah melakukan validasi ahli (*expert judgement*). Dalam penelitian dilakukan dengan cara *focus grup discusion* (FGD) oleh tim peneliti dan oleh beberapa mahasiswa. Setelah proses *focus grup discusion* (FGD) yang terdiri dari tiga dosen yaitu: Fathan Nurcahyo, M.Or. ; Dr. Muhammad Hamid Anwar, M.Phil. ; Caly Setiawan, Ph.D dan terdiri dari delapan mahasiswa yang meliputi: Alifah Hidayati, Ahmad Khusaini, Bagus Prima Eka, Nicolaus Reza Ardiyanto, Riski Baskoro Aji, Tiara Leni Soleha, Triyono, serta Abdul Rahman.

Instrumen penelitian berupa angket idealnya diukur tingkat keterbacaannya melalui proses ujicoba instrumen, tetapi karena sesuatu hal, salah satunya adalah keterbatasan waktu penelitian maka, tahapan ini dihilangkan dan selanjutnya instrumen langsung digunakan untuk mengambil data penelitian. Adapun tabel kisi-kisi instrumen berdasarkan hasil *focus grup discusion* (FGD) oleh tim peneliti dan mahasiswa akan ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Instrumen Penelitian.

Variabel	Faktor	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal
Persepsi sosial dan upaya para pelatih, atlet, dan wasit untuk membangun karakter <i>fairplay</i> dalam sepakbola di Kabupaten Bantul. (Studi analisis situasi dalam pertandingan sepakbola di wilayah Kabupaten Bantul)	A. Faktor Internal			
	1. Perasaan	a. Perasaan Positif (Perasaan Senang, Puas, Bangga, Hormat)	1, 3, 5	3
		b. Perasaan Negatif (Perasaan Sedih, Prihatin)	2*, 4*, 6*	3
	2. Sikap dan Kepribadian	a. Sikap dan Kepribadian Positif (Memantau, Memuji, Menghargai, Menilai, Mengkritisi, Mengintruksi, Menghukum)	7, 9, 11	3
		b. Sikap dan Kepribadian Negatif (Menyalahkan, Menghukum, Acuh)	8*, 10*, 12*	3
	3. Keinginan dan Harapan	a. Penekanan	13, 18, 19	3
		b. Menetapkan Tujuan	15, 16, 20	3
		c. Memprovokasi	14*, 17, 21	3
	4. Proses Belajar	a. Satu Arah	23, 24, 26	3
		b. (Mensosialisasikan,		
		c. Memberikan Contoh)		
		d. Dua Arah (Berdiskusi Tanya Jawab)	22, 25, 27	3
	5. Minat dan Motivasi	a. Minat	28, 35, 36	3
		b. Motivasi	30, 32, 33	3
		c. Kecintaan	29, 31, 34	3

Variabel	Faktor	Indikator	No. Soal	Jumlah soal
	B. Faktor Eksternal			
	1. Informasi	a. Sumber Info	38, 43, 45	3
		b. Mengelola Info	37, 41, 42	3
		c. Aplikasi Info	39, 40, 44	3
	2. Bentuk Objek dan Stimulus	a. Objek Negatif (Protes, Perkelahian, Stimulus/Reaksi)	46*, 47*, 48*	3
		b. Objek Positif (Pujian, Nilai, Stimulus Baik)	49, 50, 51	3
	3. Keluarga dan Lingkungan Sosial	a. Orangtua	52, 58, 59	3
		b. Orang Lain	53, 54, 55	3
		c. Lingkungan lain	56, 57, 60	3
	Jumlah Soal:			60

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti akan mencari data langsung ke lapangan sesuai wilayah yang ditetapkan untuk mencari subjek penelitian yang mewakili. Adapun mekanisme sebelum pengambilan data terhadap sampel antara lain:

1. Memohon izin terhadap Asosiasi Sepak Bola Kabupaten Bantul.
2. Mengambil data terhadap sampel yang sesuai kriteria.

Pada hari ke satu peneliti melakukan penelitian di wilayah Bantul bagian barat yang meliputi kecamatan sedayu dan kasihan , hari berikutnya di wilayah

Bantul bagian tengah meliputi kecamatan Bantul dan sekitarnya , hari ketiga di wilayah Bantul bagian Selatan, hari keempat di wilayah Bantul bagian timur yang meliputi kecamatan Pleret dan sekitarnya. Peneliti memberikan penjelasan terkait pengisian angket dan dimohon mengisi angket tersebut sesuai dengan keadaan dan jujur dengan model skala *likert*. Skala *likert* menurut Sugiyono (2010: 134) ialah “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dalam pertanyaan diberikan pilihan jawaban dengan tingkat kesetujuan yaitu sangat sering (SSR), sering (SR), kadang-kadang (KDG), sangat jarang (SJ), dan tidak pernah (TP).

Tabel 4. Alternatif Jawaban Angket

Tingkat	Jawaban Positif	Jawaban Negatif
Sangat Sering (SSR)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KDG)	3	3
Sangat Jarang (SJ)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Sugiyono (2010: 133)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu “kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan” , Suprpto (2017:146). Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Menurut penuturan Sugiyono (2016: 8) deskriptif kuantitatif ialah pengumpulan data yang menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dapat juga dengan penjelasan kelompok melalui modus, median, mean dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. Data pada penelitian ini dalam bentuk kuantitatif dan mendeskripsikan data dilakukan dengan menggunakan deskriptif persentase. Presentasi atau proporsi merupakan cara analisis yang paling sederhana, yaitu dengan membandingkan kejadian suatu kasus dengan jumlah kasus kemudian dikalikan dengan 100 %. Menurut purwanto & Sulustiyastuti (2011-111) rumus menentukan persentase adalah:

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

p = Prosentase Jawaban

f = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Seluruh Responden 100%

Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Kategori tersebut terdiri atas lima kriteria, yaitu: baik sekali, baik, sedang, kurang, kurang sekali. Dasar penentuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian. Komponen penelitian berdasarkan skor pada masing-masing aspek dihitung dan dikelompokkan berdasarkan kategori tersebut. Pengkategorian dilihat dari skor total dari tingkat persepsi sosial dan upaya orang tua, suporter, dan masyarakat dalam membangun karakter *fairplay* di Kabupaten Bantul. Selain itu, pengkategorian juga dilihat dari masing-masing subyek yaitu atlet, wasit, dan pelatih dan faktor-faktor yang berpengaruh seperti faktor internal dan faktor eksternal.

Pengkategorian tersebut menggunakan Mean dan Standar Deviasi. Menurut Sudjono (2006:186) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Kelas Interval

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 \text{ SD}$	Baik Sekali
2	$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Baik
3	$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4	$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Kurang Sekali

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (Mean)

SD : Standar Deviasi

(sumber: Sudjono, 2006: 186)

Data pada penelitian ini dalam bentuk kuantitatif dan mendeskripsikan data dilakukan dengan menggunakan deskripsi persentase. Untuk mencari perhitungan persentase merupakan cara analisis paling sederhana, yaitu dengan membandingkan suatu kasus dengan jumlah kasus. Kemudian dikalikan dengan 100%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Atlet

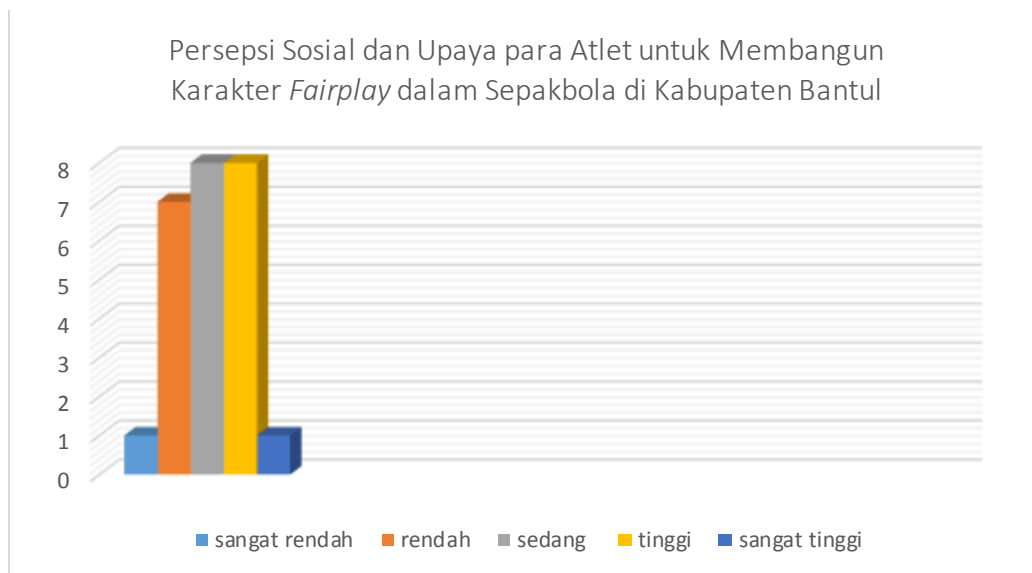
Hasil penelitian dari persepsi sosial dan upaya para atlet untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Bantul diperoleh nilai maksimal sebesar 242 dan nilai minimal 151. Nilai mean diperoleh sebesar 207,12 dan standar deviasi sebesar 21,48. Nilai median diperoleh sebesar 212,00 dan nilai modus sebesar 119,00. Berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh:

Tabel 6. Persepsi Sosial dan Upaya para Atlet untuk Membangun Karakter *Fairplay* dalam Sepakbola di Kabupaten Bantul

No	Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$< 174,90$	Sangat rendah	1	4,00%
2	$174,90 < - \leq 198,86$	Rendah	7	28,00%
3	$198,36 < - \leq 217,86$	Sedang	8	32,00%
4	$217,86 < - \leq 239,34$	Tinggi	8	32,00%
5	$\geq 239,34$	Sangat tinggi	1	4,00%
	Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh sebanyak 8 orang (32%) masuk dalam kategori tinggi, sebanyak 8 orang (32%) mempunyai kategori sedang, sebanyak 7 orang (28%) mempunyai kategori rendah dan sangat tinggi 1 orang (4%), serta 1 orang (4%) yang mempunyai kategori sangat rendah. Frekuensi terbanyak pada kategori tinggi dan sedang sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi sosial dan upaya para atlet untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten

Bantul sebagian besar adalah tinggi dan sedang. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:



Gambar 2. Histogram Persepsi Sosial dan Upaya para Atlet untuk Membangun Karakter *Fairplay* dalam Sepakbola di Kabupaten Bantul

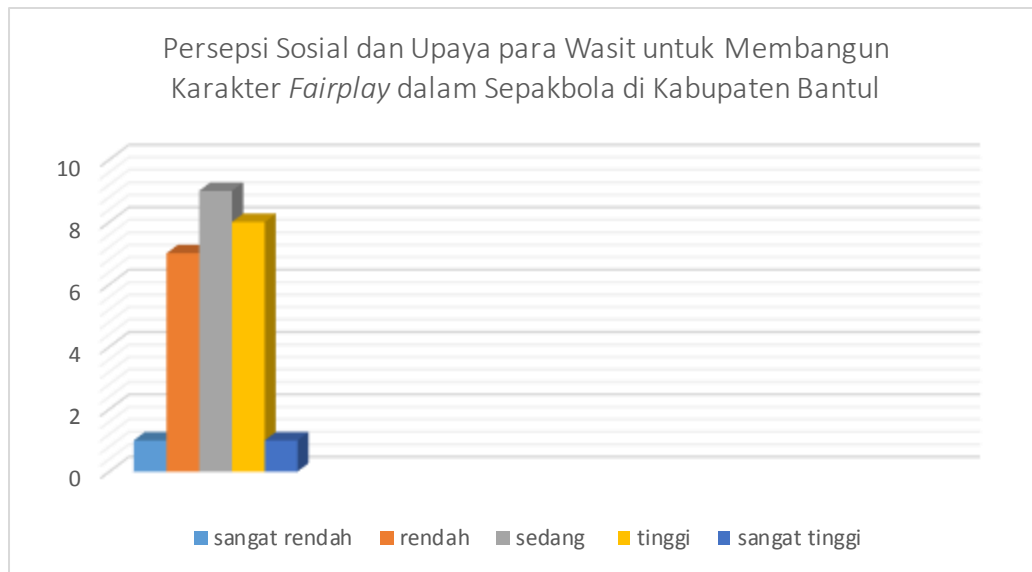
2. Wasit

Hasil penelitian dari persepsi sosial dan upaya para wasit untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Bantul diperoleh nilai maksimal sebesar 260 dan nilai minimal 188. Nilai mean diperoleh sebesar 224,16 dan standar deviasi sebesar 20,01. Nilai median diperoleh sebesar 223,00 dan nilai modus sebesar 223,00. Berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh:

Tabel 7. Persepsi Sosial dan Upaya para Wasit untuk Membangun Karakter *Fairplay* dalam Sepakbola di Kabupaten Bantul

	Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$< 194,145$	Sangat Rendah	1	4,00%
2	$194,145 < - \leq 214,155$	Rendah	7	28,00%
3	$214,155 < - \leq 234,165$	Sedang	9	36,00%
4	$234,165 < - \leq 254,175$	Tinggi	7	28,00%
5	$> 254,175$	Sangat Tinggi	1	4,00%
	Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh sebanyak 7 orang (28%) masuk dalam kategori tinggi, sebanyak 1 orang (4%) mempunyai kategori sangat tinggi, sebanyak 9 orang (36%) mempunyai kategori sedang, serta 7 orang (28%) yang mempunyai kategori rendah dan 1 orang (4%) masuk dalam kategori sangat rendah. Frekuensi terbanyak pada kategori sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi sosial dan upaya para wasit untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Bantul sebagian besar adalah sedang. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:



Gambar 3. Histogram Persepsi Sosial dan Upaya para Wasit untuk Membangun Karakter *Fairplay* dalam Sepakbola di Kabupaten Bantul

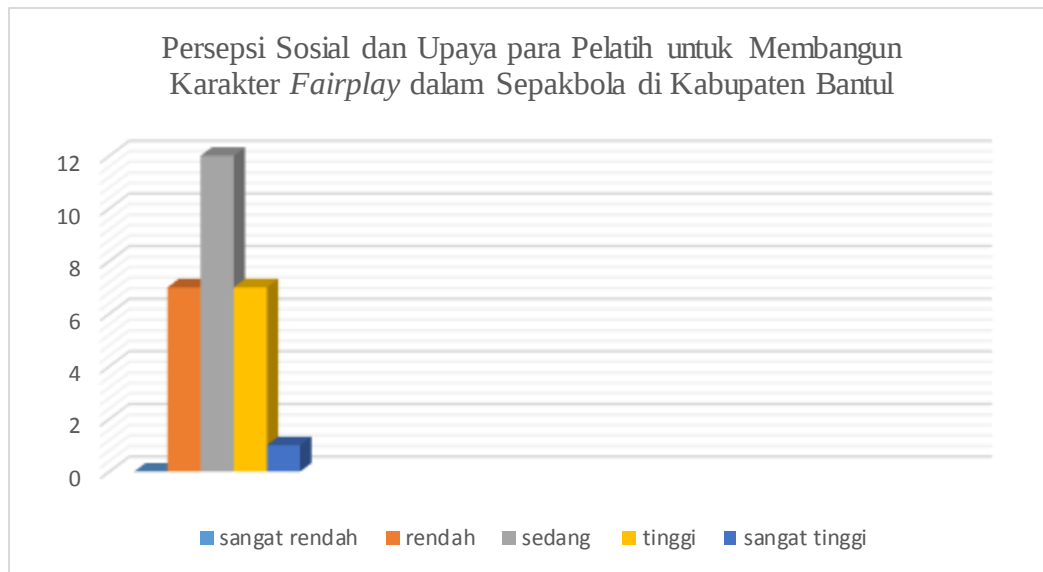
3. Pelatih

Hasil penelitian dari persepsi sosial dan upaya para pelatih untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Bantul diperoleh nilai maksimal sebesar 240 dan nilai minimal 201. Nilai mean diperoleh sebesar 214,88 dan standar deviasi sebesar 9,95. Nilai median diperoleh sebesar 213,00 dan nilai modus sebesar 206,00. Berikut tabel distribusi frekuensi yang diperoleh:

Tabel 8. Persepsi Sosial dan Upaya para Pelatih untuk Membangun Karakter *Fairplay* dalam Sepakbola di Kabupaten Bantul

No	Rentang	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	< 199,955	Sangat Rendah	0	0,00%
2	199,955 < – ≤ 209,905	Rendah	7	28,00%
3	209,905 < – ≤ 219,885	Sedang	12	48,00%
4	219,885 < – ≤ 229,805	Tinggi	5	20,00%
5	>229,805	Sangat Tinggi	1	4,00%
	Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh sebanyak 5 orang (20%) masuk dalam kategori tinggi, sebanyak 1 orang (4%) mempunyai kategori sangat tinggi, 12 Orang (48%) kategori sedang, 7 orang (28%) masuk kategori rendah, dan tidak ada yang masuk dalam kategori sangat rendah. Frekuensi terbanyak pada kategori sedang, sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi sosial dan upaya para pelatih untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Bantul sebagian besar adalah sedang. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:



Gambar 4. Histogram Persepsi Sosial dan Upaya para Pelatih untuk Membangun Karakter *Fairplay* dalam Sepakbola di Kabupaten Bantul

B. Pembahasan

Persepsi sosial merupakan suatu proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain, obyek atau situasi tertentu yang akan dipersepsikan tentang sifat-sifatnya, kualitasnya dan keadaan lain yang ada dalam diri orang yang dipersepsikannya sehingga terbentuk gambaran yang akan dipersepsikan (Walgito, 2005: 56). Dalam hal ini persepsi sosial dan upaya para atlet, wasit dan pelatih untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Bantul

1. Persepsi dan upaya atlet

Berdasarkan hasil konversi norma penilaian persepsi atlet yang sudah dideskripsikan, menjelaskan bahwa 1 orang atlet (4%) masuk dalam kategori sangat rendah, 7 orang atlet (28%) masuk dalam kategori yang rendah, 8 orang atlet (32%) masuk kategori sedang, 8 orang atlet (32%) masuk dalam kategori tinggi, 1 orang

atlet (4%) masuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan penyebaran data tersebut nampak heterogen, hal ini dipengaruhi oleh selama proses latihan diperlukan kerjasama berbagai pihak baik antara pelatih, atlet, dan keluarga yang merupakan hubungan saling terkait agar tujuan latihan tercapai dengan baik. Dengan adanya hubungan saling menguntungkan baik diharapkan akan memudahkan bagi berbagai pihak sesuai dengan pendapat Mylsidayu & Kurniawan (2015: 14). Adanya tingkat persepsi dan upaya atlet dimungkinkan belum bersinerginya antara pelatih, atlet serta orang tua dalam menjalankan program latihan sesuai yang pelatih programkan. Secara umum disimpulkan bahwa persepsi sosial dan upaya atlet untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Bantul masuk dalam kategori sedang dan tinggi.

2. Persepsi dan upaya wasit

Berdasarkan hasil konversi norma penilaian persepsi dan upaya wasit sesuai deskripsi, menjelaskan bahwa 1 orang wasit (4%) masuk dalam kategori yang sangat rendah, 7 orang wasit (28%) masuk dalam kategori rendah, 9 orang wasit (36%) masuk dalam kategori sedang. 7 orang wasit (28%) masuk dalam kategori tinggi, dan 1 orang wasit (4%) masuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan adanya 7 orang wasit dalam kategori rendah dan 1 orang dalam kategori sangat rendah hal ini dipengaruhi oleh profokasi maupun kondisi pertandingan. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa persepsi sosial supporter untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Gunung Kidul masuk dalam kategori sedang.

3. Persepsi dan upaya pelatih

Berdasarkan hasil konversi norma penilaian persepsi pelatih yang sudah dideskripsikan, menjelaskan bahwa 7 orang pelatih (28%) masuk dalam kategori rendah, 12 orang pelatih (48%) masuk dalam kategori sedang, 5 orang pelatih (20%) masuk dalam kategori tinggi, 1 orang pelatih (4%) masuk dalam kategori sangat tinggi dan tidak ada pelatih yang masuk dalam kategori sangat rendah. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa persepsi sosial dan upaya pelatih untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Bantul masuk dalam kategori sedang. Hal ini sesuai dengan pendapat Irianto (2018: 21) tugas pelatih yakni membantu pelaku olahraga atau atlet dalam mencapai kesempurnaan. Pelatih memiliki tugas yang berat yakni menyempurnakan atlet sebagai makhluk multi dimensional yang meliputi jasmani, rohani, sosial, dan religi. Jika dilihat dari data maka pelatih lebih homogen baik dari latar belakang maupun usia. Maka sebagai seorang pelatih harus menjadi tauladan bagi anak latihnya serta lingkungannya.

A. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari yang salah satunya pengumpulan data yang didasarkan dari hasil isian kuisioner dimungkinkan adanya unsur kurang obyektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian kuisioner diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden

tersebut dengan sebenarnya. Mereka juga dalam memberikan jawaban tidak berfikir jernih (hanya asal selesai dan cepat) karena faktor waktu dan pekerjaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi sosial dan upaya para atlet untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Bantul sebagian besar sedang dan tinggi, Rincian hasil penelitian sebanyak 1 orang (4%) mempunyai kategori sangat rendah, sebanyak 7 orang (28%) kategori rendah, kategori sedang, sebanyak 8 orang (32%), mempunyai kategori tinggi 8 orang (32%) , sebanyak 1 orang (4%) masuk dalam kategori sangat tinggi. Ada dua kategori yang memiliki nilai sama yakni pada kategori sedang dengan 8 orang atlet (32%) dan pada kategori tinggi yakni 8 orang atlet (32%) maka disimpulkan persepsi sosial dan upaya para atlet untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Bantul termasuk dalam kategori sedang dan tinggi.

Untuk hasil penelitian persepsi sosial dan upaya para wasit untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Bantul sebagian besar sedang dengan rincian sebanyak 1 orang (4%) masuk kategori sangat rendah, 7 orang (28%) dalam kategori rendah, 9 orang (36%) masuk kategori sedang, 7 orang (24%) masuk kategori tinggi serta 1 orang (4%) masuk kategori sangat tinggi. Maka disimpulkan bahwa persepsi sosial dan upaya para wasit untuk membangun karakter *fairplay* di Kabupaten Bantul adalah kategori sedang.

Hasil penelitian persepsi sosial dan upaya para pelatih untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Bantul sebagian besar sedang dengan rincian sebanyak 0 orang (0%) masuk kategori sangat rendah, 7 orang (28%)

masuk dalam kategori rendah, 12 orang (48%) masuk kategori sedang, 5 orang (20%) masuk kategori tinggi, dan 1 orang (4%) masuk dalam kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan persepsi sosial dan upaya para pelatih untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Bantul adalah sedang.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Sesuai dengan penemuan dalam penelitian ini, maka implikasi dari penemuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teori

Fakta yang terkumpul berupa data-data dari atlet, wasit, dan pelatih sebagai subyek penelitian, ternyata persepsi sosial dan upaya para atlet, wasit dan pelatih untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Bantul adalah tinggi. Dengan demikian diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya, dan pengetahuan olahraga pada khususnya.

2. Praktis

Dengan diketahuinya persepsi sosial dan upaya para atlet, wasit dan pelatih untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Bantul adalah tinggi, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para atlet, wasit dan pelatih khususnya sepakbola, agar dapat ikut membangun karakter *fairplay*. Dengan demikian diharapkan pelaku olahraga (khususnya atlet, wasit dan pelatih) akan berusaha membangun karakter *fairplay* guna meningkatkan prestasi olahraga di Kabupaten Bantul khususnya sepakbola.

C. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil dari penelitian mengenai persepsi sosial dan upaya para atlet, wasit dan pelatih untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Bantul adalah tinggi, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Pelaku Olahraga (atlet, wasit, pelatih)

Disarankan kepada para atlet, wasit dan pelatih khususnya sepakbola agar ikut membangun karakter *fairplay* guna memperoleh prestasi olahraga yang maksimal, serta menanamkan nilai-nilai luhur dalam dunia olahraga khususnya sepakbola.

2. Kepada Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti yang akan datang, agar mengadakan penelitian lanjut tentang persepsi sosial dan upaya para atlet, wasit dan pelatih untuk membangun karakter *fairplay* dalam sepakbola di Kabupaten Bantul dan menghubungkannya dengan variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Indonesia. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2005). *Undang-Undang RI Nomor 3, Tahun 2005, tentang Sistem Keolahragaan Nasional*
- Depdiknas. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dikmenum Depdiknas.
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset
- IFAB (2019). *Laws of The Game 2019/20*. The International Football Association Board
- Irianto, D.P (2002). *Dasar kepelatihan*. Yogyakarta: Surat Perjanjian Pelaksanaan Penulisan Diklat
- Irianto, D.P. (2018). *Dasar-Dasar Latihan Olahraga Untuk Menjadi Atlet Juara*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.
- Irianto, S. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Tes Kecakapan “David Lee” Untuk Sekolah Sepak Bola (SSB) Kelompok Umur 14-15 Tahun*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Irwanto dkk. (2002). *Psikologi Umum*. Jakarta
- Juliantine, T, dkk. (2007) *Teori Latihan*. Bandung: FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lutan, R (2001). *Olahraga dan Etika Fairplay*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Olahraga Direktorat Jenderal Olahraga Depdiknas.
- Lutan, R (2003). *Self Esteem: Landasan Kepribadian*. Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Mutu Organisasi Dan Tenaga Keolahragaan Dirjen Olahraga Depdiknas
- Luxbacher. J.A. (2012). *Sepakbola: langkah-langkah menuju sukses*. Edisi terjemahan, Jakarta: Rajawali Pers.
- Monalisa. (2017). Kontribusi Persepsi Sosial Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa. *Jurnal Edukasi*, 3, 174-184.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Myisidayu, A dan Kurniawan, F. (2015). *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Bandung : Alfabeta

- Nugroho, R, H, S. (2 Oktober 2019). *Ascab PSSI Bantul Siap Gulirkan Empat Kasta Kompetisi*. Artikel diambil 21 Desember 2020 dari <https://jogja.tribunnews.com/amp/2019/10/02/askab-pssi-bantul-siap-gulirkan-empat-kasta-kompetisi>
- PSSI. (2010). *Peraturan Organisasi Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI)*. Jakarta.
- Purwanto, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prabowo, R. S. (24 Juli 2017). *Liga 2: Wasit Dikeroyok Dalam Pertandingan Di Bantul*. Artikel diambil 21 Desember 2020 dari <https://m.bola.com/indonesia/read/3034264/liga-2-wasit-dikeroyok-dalam-pertandingan-di-bantul>
- Santoso, N (2011). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Ikut Mengembangkan Persepakbolaan Nasional. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8 (1) , 71-80
- Sarwono, S. W. (2011). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Semani, M & Hariyanto. (2011). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjono, A. (2006). *Pengantar statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandiyanto. (2002). *Pengantar Teori Dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: PKO FIK UNY.
- Sulistiyono. (2009). Mencegah Dan Mengurangi Kekerasan Sepakbola Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6, 32-38.
- Suryabrata, S. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sutanto, T. (2016). *Buku Pintar Olahraga*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Suwarno,W (2009). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : Ar-ruzz
- Thoha, M. (2014). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada
- Rakhmat, J (2008). *Psikologi Komunikasi cet. 26*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Rivai, V dan Mulyadi, D (2013). *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi Edisi Ketiga*. Depok: Rajawali Pers
- Universtas Negeri Yogyakarta. (2016). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Walgito. B. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: ANDI.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pembimbing Proposal TAS

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN JURUSAN PENDIDIKAN OLARAGA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092,586168
Nomor : 61/PGSD Penjas/IV/2019 Lamp : 1 Bendel Hal : Pembimbing Proposal TAS	
Kepada Yth : Fathan Nurcahyo, M.Or. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta	
Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :	
Nama	: Abdul Rahman
NIM	: 16604224005
Judul Skripsi	: Persepsi Sosial Dan Upaya Para Pelatih Atlet Dan Wasit Untuk Membangun Karakter <i>Fairplay</i> Dalam Sepakbola Di Kabupaten Bantul
Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.	
Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.	
Yogyakarta, 23 April 2019 Kaprod PGSD Penjas.  Dr. Subagyo, M.Pd NIP. 19561107 198203 1 003	
Tembuan : 1. Prodi 2. Ybs	

Lampiran 2 Surat Permohonan Expert Judgement

SURAT PERMOHONAN EXPERT JUDGEMENT

Hal : Permohonan Expert Judgement
Lampiran : 1 bendel instrument tertutup
Kepada Yth : Caly Setiawan, Ph.D
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan Hormat,

Sebagai salah satu syarat pembuatan Tugas Akhir Skripsi, bersama ini saya :

Nama : Abdul Rahman
NIM : 16604224005
Judul TA : Persepsi Sosial dan Upaya Para Petatih, Atlet dan Wasit untuk
Membangun Karakter *Fairplay* dalam Sepakbola di Kabupaten
Bantul

Memohon dengan sangat kesediaan bapak sebagai Expert Judgement untuk memvalidasi instrument penelitian yang berupa lembar instrument tertutup guna penelitian tersebut.

Demikian permohonan saya sampaikan, atas bantuan dan kesediaan bapak saya mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Pembimbing



Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas., M.Or.
NIP. 198207112008121003

Expert Judgement



Caly Setiawan, Ph.D
NIP. 197504142001121001

SURAT PERMOHONAN EXPERT JUDGEMENT

Hal : Permohonan Expert Judgement
Lampiran : 1 bendel instrument tertutup
Kepada Yth : Dr. Muhammad Hamid Anwar, M.Phil
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan Hormat,

Sebagai salah satu syarat pembuatan Tugas Akhir Skripsi, bersama ini saya :

Nama : Abdul Rahman
NIM : 16604224005
Judul TA : Persepsi Sosial dan Upaya Para Pelatih, Atlet dan Wasit untuk
Membangun Karakter *Fairplay* dalam Sepakbola di Kabupaten
Bantul

Memohon dengan sangat kesediaan bapak sebagai Expert Judgement untuk memvalidasi instrument penelitian yang berupa lembar instrument tertutup guna penelitian tersebut.

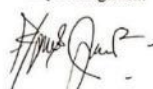
Demikian permohonan saya sampaikan, atas bantuan dan kesediaan bapak saya mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Pembimbing



Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas., M.Or.
NIP. 198207112008121003

Expert Judgement



Dr. Muhammad Hamid Anwar, M.Phil
NIP. 197801022005011001

Lampiran 3 Surat Permohonan Validasi Instrumen

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Caly Setiawan, Ph.D
NIP : 197504142001121001

Menyatakan bahwa instrument penelitian TA atas nama mahasiswa :

Nama : Abdul Rahman
NIM : 16604224005

Program Studi : PGSD PENJAS

Judul TA : Persepsi Sosial dan Upaya Para Pelatih, Atlet dan Wasit untuk
Membangun Karakter *Fairplay* dalam Sepakbola di Kabupaten Bantul

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TA tersebut dapat dinyatakan

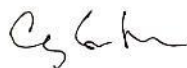
- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, ... April 2019

Validator,



Caly Setiawan, Ph.D
NIP. 197504142001121001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Muhammad Hamid Anwar, M.Phil
NIP : 197801022005011001

Menyatakan bahwa instrument penelitian TA atas nama mahasiswa :

Nama : Abdul Rahman
NIM : 16604224005

Program Studi : PGSD PENJAS

Judul TA : Persepsi Sosial dan Upaya Para Pelatih, Atlet dan Wasit untuk
Membangun Karakter *Fairplay* dalam Sepakbola di Kabupaten Bantul

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TA tersebut dapat dinyatakan

☐

Layak digunakan untuk penelitian

☐

Layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, ... April 2019

Validator,



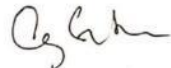
Dr. Muhammad Hamid Anwar, M.Phil
NIP. 197801022005011001

Lampiran 4 Hasil Validasi

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TA

Nama : Abdul Rahman
NIM : 16604224005
Judul TA : Persepsi Sosial dan Upaya Para Pelatih, Atlet dan Wasit untuk Membangun Karakter *Fairplay* dalam Sepakbola di Kabupaten Bantul

NO	VARIABEL	TANGGAPAN/SARAN
	Komentar Umum/lain-lain :	

Yogyakarta, ... April 2019
Validator,

Caly Setiawan, Ph.D
NIP. 197504142001121001

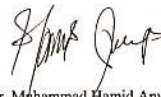
Hasil Validasi Instrumen Penelitian TA

Nama : Abdul Rahman
NIM : 16604224005
Judul TA : Persepsi Sosial dan Upaya Para Pelatih, Atlet dan Wasit untuk Membangun Karakter *Fairplay* dalam Sepakbola di Kabupaten Bantul

NO	VARIABEL	TANGGAPAN/SARAN
	Komentar Umum/lain-lain :	

Yogyakarta, ... April 2019

Validator,



Dr. Muhammad Hamid Anwar, M.Phil
NIP. 197801022005011001

Lampiran 5 Angket Penelitian (Angket Tertutup)

Instrumen Versi I (Angket Tertutup)						
Untuk setiap item pernyataan menjelaskan seberapa sering Anda terlibat dalam setiap perilaku <i>fairplay</i>. Jawaban Anda akan dijaga dan dijamin kerahasiaannya oleh karenanya tolong jawab dengan “JUJUR”. Berikanlah tanda X (silang) pada salah satu kolom jawaban pernyataan yang paling sesuai dengan kondisi diri Anda! Ket: TP: Tidak Pernah, SJ: Sangat Jarang, KDG: Kadang2, SR: Sering, SSR: Sangat Sering.						
Nama Saya : Usia : Peran Dalam OR : Lama Berkecimpung: Tempat Tinggal :					TTD	
No.	Pertanyaan Saya = kami	Jawaban				
		TP	SJ	KDG	SR	SSR
1.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya merasa puas ketika bisa bersikap <i>fairplay</i> kepada semua orang.					
2.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya merasa prihatin ketika melihat orang-orang melakukan penyimpangan atau pelanggaran terhadap kaidah <i>fairplay</i> .					
3.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya merasa senang ketika hasil pertandingan seperti yang saya harapkan.					
4.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya merasa sedih ketika tim yang saya dukung melanggar kaidah <i>fairplay</i> .					
5.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya merasa bangga ketika bisa memberikan contoh dalam bersikap <i>fairplay</i> kepada semua orang.					
6.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya merasa marah ketika melihat pelaku olahraga lain melakukan tindakan yang melanggar kaidah <i>fairplay</i> .					
7.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memuji orang lain yang menunjukkan/melakukan sikap <i>fairplay</i> .					
8.	Sebagai seorang pelaku olahraga, menghukum atlet yang terlambat saat latihan merupakan salah satu proses pembentukan sikap <i>fairplay</i> dalam pertandingan.					
9.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya juga akan memantau sikap <i>fairplay</i> orang lain.					
10.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan menyalahkan oranglain yang berbuat tidak <i>fair</i> dan tidak sportif.					

11.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memberikan penghargaan bagi orang lain yang telah menunjukkan atau melakukan sikap <i>fairplay</i> .					
12.	Sebagai seorang pelaku olahraga, mengajarkan kepada atlet untuk acuh kepada pemain lain yang mengalami cedera.					
13.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan menekankan pentingnya sikap <i>fairplay</i> bagi semua orang.					
14.	Sebagai seorang pelaku olahraga, memberikan pengajaran untuk memprovokasi pemain lawan agar merusak konsentrasi tim dalam <i>fairplay</i> akan memberikan keuntungan bagi tim.					
15.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan menetapkan tujuan akhir bagi diri saya sendiri setelah bersikap <i>fairplay</i> .					
16.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan menetapkan tujuan akhir bagi orang lain setelah bersikap <i>fairplay</i> .					
17.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memprovokasi orang lain untuk berbuat seperti apa yang saya perintahkan.					
18.	Sebagai seorang pelaku olahraga, menekankan sikap <i>fairplay</i> dalam tim saat menang maupun kalah.					
19.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan menekankan kesadaran yang baik terhadap sikap <i>fairpaly</i> di dalam tim.					
20.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya sadar bahwa sikap <i>fairplay</i> berguna untuk kehidupan anak dimasa dewasa baik saat di lapangan maupun di luar lapangan.					
21.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya memprovokasi teman-teman saya bahwa sikap <i>fairplay</i> mengajarkan atlet untuk menaati peraturan dan ketentuan wasit baik menguntungkan maupun merugikan tim.					
22.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya berdiskusi membahas nilai-nilai <i>fairplay</i> dalam olahraga dengan orang lain.					
23.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya juga akan mensosialisasikan sikap <i>fairplay</i> pada orang lain.					
24.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memberikan contoh bersikap <i>fairplay</i> kepada semua orang.					
25.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya melakukan tanya jawab terkait dengan nilai-nilai <i>fairplay</i> dalam olahraga.					
26.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya mencari seorang model/figur sebagai contoh bagi orang lain untuk bersikap <i>fairplay</i> .					

27.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya berdiskusi tentang sikap <i>fairplay</i> yang dapat membentuk tingkah laku terhadap atlet.					
28.	Sebagai seorang pelaku olahraga, menerapkan kaidah <i>fairplay</i> dapat menunjukkan suatu keberminatan atau ketertarikan yang tinggi pada cabang olahraga tersebut.					
29.	Sebagai seorang pelaku olahraga, menerapkan kaidah <i>fairplay</i> merupakan wujud kecintaan terhadap olahraga tersebut.					
30.	Sebagai seorang pelaku olahraga, menekankan sikap <i>fairplay</i> sangat berpengaruh pada motivasi atlet saat bertanding.					
31.	Sebagai seorang pelaku olahraga, menunjukkan kecintaan bersikap <i>fairplay</i> dalam tim seperti tanggungjawab sangat diperlukan dalam tim.					
32.	Sebagai seorang pelaku olahraga, mengajarkan kepada atlet untuk saling memotivasi antar pemain merupakan wujud dari sikap <i>fairplay</i> .					
33.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya selalu memberikan motivasi kepada atlet selalu semangat menunjukkan sikap <i>fairplay</i> saat bertanding.					
34.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya mengajarkan untuk selalu menunjukkan kecintaan atlet kesesama pemain agar mempererat sikap <i>fairplay</i> .					
35.	Sebagai seorang pelaku olahraga, mengetahui minat atlet sejak dini akan memberikan pengalaman mengenai sikap <i>fairplay</i> saat bertanding.					
36.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya tidak pernah memaksa minat atlet dalam menentukan olahraga yang akan ditekuninya.					
37.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya mengelola informasi tentang batasan-batasan bersikap <i>fairplay</i> .					
38.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan mencari informasi kekinian tentang <i>fairplay</i> dari berbagai sumber atau media.					
39.	Sebagai seorang pelaku olahraga, setiap informasi kekinian tentang <i>fairplay</i> akan saya aplikasikan saat berolahraga.					
40.	Sebagai seorang pelaku olahraga, selalu mengaplikasikan informasi yang baik kepada atlet agar dapat membiasakan diri untuk selalu berfikir positif dalam <i>fairplay</i> .					
41.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya selalu mengelola informasi mengenai <i>fairplay</i> dengan baik agar orang lain					

	terbiasa melakukan hal baik saat di dalam lapangan maupun di luar lapangan.					
42.	Sebagai seorang pelaku olahraga, apabila saya mendapatkan informasi tentang kaidah <i>fairplay</i> dari luar, saya akan mengelola informasi tersebut dengan baik.					
43.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya mencari sumber informasi tentang kaidah-kaidah bersikap <i>fairplay</i> .					
44.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya mengaplikasikan informasi kaidah-kaidah <i>fairplay</i> kepada atlet.					
45.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya mencari banyak sumber informasi mengenai <i>fairplay</i> untuk menambah wawasan atlet saat di lapangan.					
46.	Sebagai seorang pelaku olahraga, protes merupakan salah satu cara untuk menegakkan <i>fairplay</i> .					
47.	Sebagai seorang pelaku olahraga, perkelahian/tawuran merupakan salah satu wujud ketidakpuasan terhadap <i>fairplay</i> .					
48.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memberikan stimulus/reaksi yang sama terhadap orang lain dalam bersikap <i>fairplay</i> (jika orang lain bereaksi baik maka saya juga akan bersikap baik dan sebaliknya jika bersikap buruk maka saya juga akan bersikap buruk/membalasnya).					
49.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memberikan aplus (pujian) bagi pelaku <i>fairplay</i> .					
50.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memberikan nilai positif bagi setiap pelaku <i>fairplay</i> .					
51.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memberikan stimulus yang baik kepada orang lain dalam bersikap <i>fairplay</i> .					
52.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya diajari oleh orangtua saya untuk bersikap <i>fairplay</i> dalam segala hal saat berolahraga.					
53.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya diajari oleh guru saya untuk bersikap <i>fairplay</i> dalam segala hal saat berolahraga.					
54.	Sebagai seorang pelaku olahraga, dukungan dari masyarakat sangat mempengaruhi sikap <i>fairplay</i> bagi pemain saat di lapangan.					
55.	Sebagai seorang pelaku olahraga, seorang pelatih memegang peranan yang penting dalam proses pembinaan moral, etika dan sikap <i>fairplay</i> saat berolahraga.					

56.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya berusaha menciptakan iklim yang kondusif di lingkungan sekitar tempat berolahraga.					
57.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya berusaha memberikan menciptakan lingkungan yang positif saat latihan dapat mempengaruhi sikap <i>fairplay</i> atlet.					
58.	Sebagai seorang pelaku olahraga, orang tua saya mengajari untuk selalu bersikap <i>fairplay</i> saat berolahraga.					
59.	Sebagai selaku pelaku olahraga, orang tua saya selalu memantau perkembangan anak saat di lapangan maupun di luar lapangan.					
60.	Sebagai selaku pelaku olahraga, saya berusaha mengajarkan kepada atlet untuk memilih lingkungan yang baik agar dapat mempertahankan nilai-nilai <i>fairplay</i> dalam tim.					

Lampiran 6 Kartu Bimbingan TAS

**KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Nama : Abdul Rahman
NIM : 16609224005
Program Studi : PGSD PENJAS
Jurusan : PDR
Pembimbing : Fathah Nurcahyo, SPd.Jas, M.Or.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	11 Maret 2019	Diskusi kelompok R6 dan pembagian wilayah	
2	29 Maret 2019	Pengajuan proposal	
3	8 April 2019	Bimbingan revisi proposal	
4	16 Juli 2019	Bimbingan Revisi Bab 1	
5	15 November 2019	Bimbingan Bab I-3	
6	30 November 2019	Bimbingan Bab I-4	
7	10 Januari 2021	Bimbingan bab 4-5	
8	18 Februari 2021	Bimbingan keseluruhan	

Mengetahui
Kep. prodi PGSD Penjas


Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 511092, 586168 psaw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 04.54/UN.34.16/PP/2019. 25 April 2019
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Ketua ASCAB PSSI Kabupaten Bantul
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Abdul Rahman
NIM : 16604224005
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Fathan Nur Cahyo, M.Or.
NIP : 198207112008121003
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : April s/d Juli 2019.
Tempat : Pelatih, Atlet dan Wasit di Kabupaten Bantul
Judul Skripsi : Persepsi Sosial dan Upaya para Pelatih, Atlet dan Wasit untuk Membangun Karakter Fair Play dalam Sepak Bola di Kabupaten Bantul

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001


Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 8. Contoh Angket yang Sudah Diisi (Atlet)

Instrumen Versi I (Angket Tertutup)

Untuk setiap item pernyataan menjelaskan seberapa sering Anda terlibat dalam setiap perilaku fairplay.
Jawaban Anda akan dijaga dan dijamin kerahasiaannya oleh karenanya tolong jawab dengan "JUJUR".
Berikanlah tanda X (silang) pada salah satu kolom jawaban pernyataan yang paling sesuai dengan kondisi diri Anda!
Ket: TP: Tidak Pernah, SJ: Sangat Jarang, KDG: Kadang2, SR: Sering, SSR: Sangat Sering.

Nama Saya : Nur Muhi Pst
Usia : 21 thn
Peran Dalam OR : olahragawan
Lama Berkecimpung : dari SD (15 tahun)
Tempat Tinggal : Bantul

Rusla
TTD

No.	Pertanyaan Saya = kami	Jawaban				
		TP	SJ	KDG	SR	SSR
1.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya merasa puas ketika bisa bersikap <i>fairplay</i> kepada semua orang.					✓
2.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya merasa prihatin ketika melihat orang-orang melakukan penyimpangan atau pelanggaran terhadap kaidah <i>fairplay</i> .					✓
3.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya merasa senang ketika hasil pertandingan seperti yang saya harapkan.				✓	
4.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya merasa sedih ketika tim yang saya dukung melanggar kaidah <i>fairplay</i> .					✓
5.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya merasa bangga ketika bisa memberikan contoh dalam bersikap <i>fairplay</i> kepada semua orang.				✓	
6.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya merasa marah ketika melihat pelaku olahraga lain melakukan tindakan yang melanggar kaidah <i>fairplay</i> .				✓	
7.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memuji orang lain yang menunjukkan/melakukan sikap <i>fairplay</i> .			✓		
8.	Sebagai seorang pelaku olahraga, menghukum atlet yang terlambat saat latihan merupakan salah satu proses pembentukan sikap <i>fairplay</i> dalam pertandingan.		✓			
9.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya juga akan memantau sikap <i>fairplay</i> orang lain.				✓	
10.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan menyalahkan oranglain yang berbuat tidak <i>fair</i> dan tidak sportif.	✓				
11.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memberikan penghargaan bagi orang lain yang telah menunjukkan			✓		

	atau melakukan sikap <i>fairplay</i> .					
12.	Sebagai seorang pelaku olahraga, mengajarkan kepada atlet untuk acuh kepada pemain lain yang mengalami cedera.	✓				
13.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan menekankan pentingnya sikap <i>fairplay</i> bagi semua orang.			✓		
14.	Sebagai seorang pelaku olahraga, memberikan pengajaran untuk memprovokasi pemain lawan agar merusak konsentrasi tim dalam <i>fairplay</i> akan memberikan keuntungan bagi tim.	✓				
15.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan menetapkan tujuan akhir bagi diri saya sendiri setelah bersikap <i>fairplay</i> .			✓		
16.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan menetapkan tujuan akhir bagi orang lain setelah bersikap <i>fairplay</i> .		✓			
17.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memprovokasi orang lain untuk berbuat seperti apa yang saya perintahkan.		✓			
18.	Sebagai seorang pelaku olahraga, menekankan sikap <i>fairplay</i> dalam tim saat menang maupun kalah.					✓
19.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan menekankan kesadaran yang baik terhadap sikap <i>fairplay</i> di dalam tim.				~	
20.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya sadar bahwa sikap <i>fairplay</i> berguna untuk kehidupan anak dimasa dewasa baik saat di lapangan maupun di luar lapangan.				✓	
21.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya memprovokasi teman-teman saya bahwa sikap <i>fairplay</i> mengajarkan atlet untuk menaati peraturan dan ketentuan wasit baik menguntungkan maupun merugikan tim.					✓
22.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya berdiskusi membahas nilai-nilai <i>fairplay</i> dalam olahraga dengan orang lain.			✓		
23.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya juga akan mensosialisasikan sikap <i>fairplay</i> pada orang lain.					✓
24.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memberikan contoh bersikap <i>fairplay</i> kepada semua orang.				✓	
25.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya melakukan tanya jawab terkait dengan nilai-nilai <i>fairplay</i> dalam olahraga.			✓		
26.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya mencari seorang model/figur sebagai contoh bagi orang lain untuk bersikap <i>fairplay</i> .		✓			
27.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya berdiskusi tentang sikap <i>fairplay</i> yang dapat membentuk tingkah laku terhadap atlet.			✓		

28.	Sebagai seorang pelaku olahraga, menerapkan kaidah <i>fairplay</i> dapat menunjukkan suatu keberminatan atau ketertarikan yang tinggi pada cabang olahraga tersebut.			✓		
29.	Sebagai seorang pelaku olahraga, menerapkan kaidah <i>fairplay</i> merupakan wujud kecintaan terhadap olahraga tersebut.			✓		
30.	Sebagai seorang pelaku olahraga, menekankan sikap <i>fairplay</i> sangat berpengaruh pada motivasi atlet saat bertanding.				✓	
31.	Sebagai seorang pelaku olahraga, menunjukkan kecintaan bersikap <i>fairplay</i> dalam tim seperti tanggungjawab sangat diperlukan dalam tim.				✓	
32.	Sebagai seorang pelaku olahraga, mengajarkan kepada atlet untuk saling memotivasi antar pemain merupakan wujud dari sikap <i>fairplay</i> .				✓	
33.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya selalu memberikan motivasi kepada atlet selalu semangat menunjukkan sikap <i>fairplay</i> saat bertanding.					✓
34.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya mengajarkan untuk selalu menunjukkan kecintaan atlet kesesama pemain agar mempererat sikap <i>fairplay</i> .				✓	
35.	Sebagai seorang pelaku olahraga, mengetahui minat atlet sejak dini akan memberikan pengalaman mengenai sikap <i>fairplay</i> saat bertanding.			✓		
36.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya tidak pernah memaksa minat atlet dalam menentukan olahraga yang akan ditekuninya.				✓	
37.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya mengelola informasi tentang batasan-batasan bersikap <i>fairplay</i> .		✓			
38.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan mencari informasi kekinian tentang <i>fairplay</i> dari berbagai sumber atau media.			✓		
39.	Sebagai seorang pelaku olahraga, setiap informasi kekinian tentang <i>fairplay</i> akan saya aplikasikan saat berolahraga.				✓	
40.	Sebagai seorang pelaku olahraga, selalu mengaplikasikan informasi yang baik kepada atlet agar dapat membiasakan diri untuk selalu berfikir positif dalam <i>fairplay</i> .			✓		
41.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya selalu mengelola informasi mengenai <i>fairplay</i> dengan baik agar orang lain terbiasa melakukan hal baik saat di dalam lapangan maupun di luar lapangan.				✓	
42.	Sebagai seorang pelaku olahraga, apabila saya mendapatkan informasi tentang kaidah <i>fairplay</i> dari luar, saya akan mengelola informasi tersebut dengan baik.			✓		

43.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya mencari sumber informasi tentang kaidah-kaidah bersikap <i>fairplay</i> .			✓		
44.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya mengaplikasikan informasi kaidah-kaidah <i>fairplay</i> kepada atlet.			✓		
45.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya mencari banyak sumber informasi mengenai <i>fairplay</i> untuk menambah wawasan atlet saat di lapangan.			✓		
46.	Sebagai seorang pelaku olahraga, protes merupakan salah satu cara untuk menegakkan <i>fairplay</i> .				✓	
47.	Sebagai seorang pelaku olahraga, perkelahian/tawuran merupakan salah satu wujud ketidakpuasan terhadap <i>fairplay</i> .			✓		
48.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memberikan stimulus/reaksi yang sama terhadap orang lain dalam bersikap <i>fairplay</i> (jika orang lain bereaksi baik maka saya juga akan bersikap baik dan sebaliknya jika bersikap buruk maka saya juga akan bersikap buruk/membalasnya).			✓		
49.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memberikan aplus (pujian) bagi pelaku <i>fairplay</i> .				✓	
50.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memberikan nilai positif bagi setiap pelaku <i>fairplay</i> .				✓	
51.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memberikan stimulus yang baik kepada orang lain dalam bersikap <i>fairplay</i> .				✓	
52.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya diajari oleh orangtua saya untuk bersikap <i>fairplay</i> dalam segala hal saat berolahraga.				✓	
53.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya diajari oleh guru saya untuk bersikap <i>fairplay</i> dalam segala hal saat berolahraga.					✓
54.	Sebagai seorang pelaku olahraga, dukungan dari masyarakat sangat mempengaruhi sikap <i>fairplay</i> bagi pemain saat di lapangan.			✓		
55.	Sebagai seorang pelaku olahraga, seorang pelatih memegang peranan yang penting dalam proses pembinaan moral, etika dan sikap <i>fairplay</i> saat berolahraga.					✓
56.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya berusaha menciptakan iklim yang kondusif di lingkungan sekitar tempat berolahraga.				✓	
57.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya berusaha memberikan menciptakan lingkungan yang positif saat latihan dapat mempengaruhi sikap <i>fairplay</i> atlet.				✓	
58.	Sebagai seorang pelaku olahraga, orang tua saya mengajarkan untuk selalu bersikap <i>fairplay</i> saat berolahraga.				✓	

59.	Sebagai selaku pelaku olahraga, orang tua saya selalu memantau perkembangan anak saat di lapangan maupun di luar lapangan.				✓	
60.	Sebagai selaku pelaku olahraga, saya berusaha mengajarkan kepada atlet untuk memilih lingkungan yang baik agar dapat mempertahankan nilai-nilai <i>fairplay</i> dalam tim.			✓		

“...Terimakasih Banyak Atas Bantuan dan Partisipasinya...”

Lampiran 9. Contoh Angket yang Sudah Diisi (Wasit)

42

Instrumen Versi I (Angket Tertutup)

Untuk setiap item pernyataan menjelaskan seberapa sering Anda terlibat dalam setiap perilaku fairplay.
 Jawaban Anda akan dijaga dan dijamin kerahasiaannya oleh karenanya tolong jawab dengan "JUJUR".
 Berikanlah tanda X (silang) pada salah satu kolom jawaban pernyataan yang paling sesuai dengan kondisi diri Anda!
 Ket: TP: Tidak Pernah, SJ: Sangat Jarang, KDG: Kadang2, SR: Sering, SSR: Sangat Sering.

Nama Saya : Raza Ardika
 Usia : 21 tahun
 Peran Dalam OR : Wasit
 Lama Berkecimpung : 1 tahun
 Tempat Tinggal : Bondu

TTD

No.	Pertanyaan Saya = kami	Jawaban				
		TP	SJ	KDG	SR	SSR
1.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya merasa puas ketika bisa bersikap <i>fairplay</i> kepada semua orang.				X	
2.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya merasa prihatin ketika melihat orang-orang melakukan penyimpangan atau pelanggaran terhadap kaidah <i>fairplay</i> .		X		X	
3.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya merasa senang ketika hasil pertandingan seperti yang saya harapkan.					X
4.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya merasa sedih ketika tim yang saya dukung melanggar kaidah <i>fairplay</i> .			X		
5.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya merasa bangga ketika bisa memberikan contoh dalam bersikap <i>fairplay</i> kepada semua orang.					X
6.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya merasa marah ketika melihat pelaku olahraga lain melakukan tindakan yang melanggar kaidah <i>fairplay</i> .					X
7.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memuji orang lain yang menunjukkan/melakukan sikap <i>fairplay</i> .				X	
8.	Sebagai seorang pelaku olahraga, menghukum atlet yang terlambat saat latihan merupakan salah satu proses pembentukan sikap <i>fairplay</i> dalam pertandingan.			X		
9.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya juga akan memantau sikap <i>fairplay</i> orang lain.				X	
10.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan menyalahkan oranglain yang berbuat tidak <i>fair</i> dan tidak sportif.					X
11.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memberikan penghargaan bagi orang lain yang telah menunjukkan			X		

	atau melakukan sikap <i>fairplay</i> .						
12.	Sebagai seorang pelaku olahraga, mengajarkan kepada atlet untuk acuh kepada pemain lain yang mengalami cedera.	X					
13.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan menekankan pentingnya sikap <i>fairplay</i> bagi semua orang.				X		
14.	Sebagai seorang pelaku olahraga, memberikan pengajaran untuk memprovokasi pemain lawan agar merusak konsentrasi tim dalam <i>fairplay</i> akan memberikan keuntungan bagi tim.			X			
15.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan menetapkan tujuan akhir bagi diri saya sendiri setelah bersikap <i>fairplay</i> .					X	
16.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan menetapkan tujuan akhir bagi orang lain setelah bersikap <i>fairplay</i> .			X			
17.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memprovokasi orang lain untuk berbuat seperti apa yang saya perintahkan.			X			
18.	Sebagai seorang pelaku olahraga, menekankan sikap <i>fairplay</i> dalam tim saat menang maupun kalah.					X	
19.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan menekankan kesadaran yang baik terhadap sikap <i>fairplay</i> di dalam tim.				X		
20.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya sadar bahwa sikap <i>fairplay</i> berguna untuk kehidupan anak dimasa dewasa baik saat di lapangan maupun di luar lapangan.						X
21.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya memprovokasi teman-teman saya bahwa sikap <i>fairplay</i> mengajarkan atlet untuk menaati peraturan dan ketentuan wasit baik menguntungkan maupun merugikan tim.				X		
22.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya berdiskusi membahas nilai-nilai <i>fairplay</i> dalam olahraga dengan orang lain.		X				
23.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya juga akan mensosialisasikan sikap <i>fairplay</i> pada orang lain.		X				
24.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memberikan contoh bersikap <i>fairplay</i> kepada semua orang.			X			
25.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya melakukan tanya jawab terkait dengan nilai-nilai <i>fairplay</i> dalam olahraga.		X				
26.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya mencari seorang model/figur sebagai contoh bagi orang lain untuk bersikap <i>fairplay</i> .		X				
27.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya berdiskusi tentang sikap <i>fairplay</i> yang dapat membentuk tingkah laku terhadap atlet.		X				

28.	Sebagai seorang pelaku olahraga, menerapkan kaidah <i>fairplay</i> dapat menunjukkan suatu keberminatan atau ketertarikan yang tinggi pada cabang olahraga tersebut.					✓	
29.	Sebagai seorang pelaku olahraga, menerapkan kaidah <i>fairplay</i> merupakan wujud kecintaan terhadap olahraga tersebut.					✓	
30.	Sebagai seorang pelaku olahraga, menekankan sikap <i>fairplay</i> sangat berpengaruh pada motivasi atlet saat bertanding.					✓	
31.	Sebagai seorang pelaku olahraga, menunjukkan kecintaan bersikap <i>fairplay</i> dalam tim seperti tanggungjawab sangat diperlukan dalam tim.					✓	
32.	Sebagai seorang pelaku olahraga, mengajarkan kepada atlet untuk saling memotivasi antar pemain merupakan wujud dari sikap <i>fairplay</i> .					✓	
33.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya selalu memberikan motivasi kepada atlet selalu semangat menunjukkan sikap <i>fairplay</i> saat bertanding.			✓			
34.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya mengajarkan untuk selalu menunjukkan kecintaan atlet kesesama pemain agar memperlakukan sikap <i>fairplay</i> .				✓		
35.	Sebagai seorang pelaku olahraga, mengetahui minat atlet sejak dini akan memberikan pengalaman mengenai sikap <i>fairplay</i> saat bertanding.				✓		
36.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya tidak pernah memaksa minat atlet dalam menentukan olahraga yang akan ditekuninya.					✓	
37.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya mengelola informasi tentang batasan-batasan bersikap <i>fairplay</i> .				✓		
38.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan mencari informasi kekinian tentang <i>fairplay</i> dari berbagai sumber atau media.					✓	
39.	Sebagai seorang pelaku olahraga, setiap informasi kekinian tentang <i>fairplay</i> akan saya aplikasikan saat berolahraga.			✓			
40.	Sebagai seorang pelaku olahraga, selalu mengaplikasikan informasi yang baik kepada atlet agar dapat membiasakan diri untuk selalu berfikir positif dalam <i>fairplay</i> .				✓		
41.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya selalu mengelola informasi mengenai <i>fairplay</i> dengan baik agar orang lain terbiasa melakukan hal baik saat di dalam lapangan maupun di luar lapangan.				✓		
42.	Sebagai seorang pelaku olahraga, apabila saya mendapatkan informasi tentang kaidah <i>fairplay</i> dari luar, saya akan mengelola informasi tersebut dengan baik.			✓			

43.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya mencari sumber informasi tentang kaidah-kaidah bersikap <i>fairplay</i> .				X	
44.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya mengaplikasikan informasi kaidah-kaidah <i>fairplay</i> kepada atlet.					X
45.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya mencari banyak sumber informasi mengenai <i>fairplay</i> untuk menambah wawasan atlet saat di lapangan.				X	
46.	Sebagai seorang pelaku olahraga, protes merupakan salah satu cara untuk menegakkan <i>fairplay</i> .					X
47.	Sebagai seorang pelaku olahraga, perkelahian/tawuran merupakan salah satu wujud ketidakpuasan terhadap <i>fairplay</i> .			X		
48.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memberikan stimulus/reaksi yang sama terhadap orang lain dalam bersikap <i>fairplay</i> (jika orang lain bereaksi baik maka saya juga akan bersikap baik dan sebaliknya jika bersikap buruk maka saya juga akan bersikap buruk/membalasnya).		X			
49.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memberikan aplus (pujian) bagi pelaku <i>fairplay</i> .					X
50.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memberikan nilai positif bagi setiap pelaku <i>fairplay</i> .					X
51.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memberikan stimulus yang baik kepada orang lain dalam bersikap <i>fairplay</i> .					X
52.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya diajari oleh orangtua saya untuk bersikap <i>fairplay</i> dalam segala hal saat berolahraga.				X	
53.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya diajari oleh guru saya untuk bersikap <i>fairplay</i> dalam segala hal saat berolahraga.				X	
54.	Sebagai seorang pelaku olahraga, dukungan dari masyarakat sangat mempengaruhi sikap <i>fairplay</i> bagi pemain saat di lapangan.				X	
55.	Sebagai seorang pelaku olahraga, seorang pelatih memegang peranan yang penting dalam proses pembinaan moral, etika dan sikap <i>fairplay</i> saat berolahraga.					X
56.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya berusaha menciptakan iklim yang kondusif di lingkungan sekitar tempat berolahraga.					X
57.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya berusaha memberikan menciptakan lingkungan yang positif saat latihan dapat mempengaruhi sikap <i>fairplay</i> atlet.					X
58.	Sebagai seorang pelaku olahraga, orang tua saya mengajarkan untuk selalu bersikap <i>fairplay</i> saat berolahraga.				X	

59.	Sebagai selaku pelaku olahraga, orang tua saya selalu memantau perkembangan anak saat di lapangan maupun di luar lapangan.				X	
60.	Sebagai selaku pelaku olahraga, saya berusaha mengajarkan kepada atlet untuk memilih lingkungan yang baik agar dapat mempertahankan nilai-nilai <i>fairplay</i> dalam tim.					X

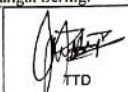
“...Terimakasih Banyak Atas Bantuan dan Partisipasinya...”

Lampiran 10. Contoh Angket yang Sudah Diisi (Pelatih

Instrumen Versi I (Angket Tertutup)

Untuk setiap item pernyataan menjelaskan seberapa sering Anda terlibat dalam setiap perilaku fairplay.
Jawaban Anda akan dijaga dan dijamin kerahasiaannya oleh karenanya tolong jawab dengan "JUJUR".
Berikanlah tanda X (silang) pada salah satu kolom jawaban pernyataan yang paling sesuai dengan kondisi diri Anda!
Ket: TP: Tidak Pernah, SJ: Sangat Jarang, KDG: Kadang2, SR: Sering, SSR: Sangat Sering.

Nama Saya : Sajuri Said
Usia : 43
Peran Dalam OR : Pelatih
Lama Berkecimpung : 15 tahun
Tempat Tinggal : Batu


TTD

No.	Pertanyaan Saya = kami	Jawaban				
		TP	SJ	KDG	SR	SSR
1.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya merasa puas ketika bisa bersikap <i>fairplay</i> kepada semua orang.				X	
2.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya merasa prihatin ketika melihat orang-orang melakukan penyimpangan atau pelanggaran terhadap kaidah <i>fairplay</i> .				X	
3.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya merasa senang ketika hasil pertandingan seperti yang saya harapkan.				X	
4.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya merasa sedih ketika tim yang saya dukung melanggar kaidah <i>fairplay</i> .					X
5.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya merasa bangga ketika bisa memberikan contoh dalam bersikap <i>fairplay</i> kepada semua orang.				X	
6.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya merasa marah ketika melihat pelaku olahraga lain melakukan tindakan yang melanggar kaidah <i>fairplay</i> .					X
7.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memuji orang lain yang menunjukkan/melakukan sikap <i>fairplay</i> .				X	
8.	Sebagai seorang pelaku olahraga, menghukum atlet yang terlambat saat latihan merupakan salah satu proses pembentukan sikap <i>fairplay</i> dalam pertandingan.					X
9.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya juga akan memantau sikap <i>fairplay</i> orang lain.			X		
10.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan menyalahkan oranglain yang berbuat tidak <i>fair</i> dan tidak sportif.				X	
11.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memberikan penghargaan bagi orang lain yang telah menunjukkan			X	X	

	atau melakukan sikap <i>fairplay</i> .					
12.	Sebagai seorang pelaku olahraga, mengajarkan kepada atlet untuk acuh kepada pemain lain yang mengalami cedera.	X				
13.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan menekankan pentingnya sikap <i>fairplay</i> bagi semua orang.				X	
14.	Sebagai seorang pelaku olahraga, memberikan pengajaran untuk memprovokasi pemain lawan agar merusak konsentrasi tim dalam <i>fairplay</i> akan memberikan keuntungan bagi tim.		X			
15.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan menetapkan tujuan akhir bagi diri saya sendiri setelah bersikap <i>fairplay</i> .				X	
16.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan menetapkan tujuan akhir bagi orang lain setelah bersikap <i>fairplay</i> .			X		
17.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memprovokasi orang lain untuk berbuat seperti apa yang saya perintahkan.			X		
18.	Sebagai seorang pelaku olahraga, menekankan sikap <i>fairplay</i> dalam tim saat menang maupun kalah.				X	
19.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan menekankan kesadaran yang baik terhadap sikap <i>fairplay</i> di dalam tim.				X	
20.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya sadar bahwa sikap <i>fairplay</i> berguna untuk kehidupan anak dimasa dewasa baik saat di lapangan maupun di luar lapangan.				X	
21.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya memprovokasi teman-teman saya bahwa sikap <i>fairplay</i> mengajarkan atlet untuk menaati peraturan dan ketentuan wasit baik menguntungkan maupun merugikan tim.				X	
22.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya berdiskusi membahas nilai-nilai <i>fairplay</i> dalam olahraga dengan orang lain.					X
23.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya juga akan mensosialisasikan sikap <i>fairplay</i> pada orang lain.					X
24.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memberikan contoh bersikap <i>fairplay</i> kepada semua orang.				X	
25.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya melakukan tanya jawab terkait dengan nilai-nilai <i>fairplay</i> dalam olahraga.				X	
26.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya mencarikan seorang model/figur sebagai contoh bagi orang lain untuk bersikap <i>fairplay</i> .					X
27.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya berdiskusi tentang sikap <i>fairplay</i> yang dapat membentuk tingkah laku terhadap atlet.				X	

28.	Sebagai seorang pelaku olahraga, menerapkan kaidah <i>fairplay</i> dapat menunjukkan suatu keberminatan atau ketertarikan yang tinggi pada cabang olahraga tersebut.			X		
29.	Sebagai seorang pelaku olahraga, menerapkan kaidah <i>fairplay</i> merupakan wujud kecintaan terhadap olahraga tersebut.				X	
30.	Sebagai seorang pelaku olahraga, menekankan sikap <i>fairplay</i> sangat berpengaruh pada motivasi atlet saat bertanding.					X
31.	Sebagai seorang pelaku olahraga, menunjukkan kecintaan bersikap <i>fairplay</i> dalam tim seperti tanggungjawab sangat diperlukan dalam tim.					X
32.	Sebagai seorang pelaku olahraga, mengajarkan kepada atlet untuk saling memotivasi antar pemain merupakan wujud dari sikap <i>fairplay</i> .					X
33.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya selalu memberikan motivasi kepada atlet selalu semangat menunjukkan sikap <i>fairplay</i> saat bertanding.				X	
34.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya mengajarkan untuk selalu menunjukkan kecintaan atlet kesesama pemain agar mempererat sikap <i>fairplay</i> .				X	
35.	Sebagai seorang pelaku olahraga, mengetahui minat atlet sejak dini akan memberikan pengalaman mengenai sikap <i>fairplay</i> saat bertanding.				X	
36.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya tidak pernah memaksa minat atlet dalam menentukan olahraga yang akan ditekuninya.					X
37.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya mengelola informasi tentang batasan-batasan bersikap <i>fairplay</i> .				X	
38.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan mencari informasi kekinian tentang <i>fairplay</i> dari berbagai sumber atau media.				X	
39.	Sebagai seorang pelaku olahraga, setiap informasi kekinian tentang <i>fairplay</i> akan saya aplikasikan saat berolahraga.				X	X
40.	Sebagai seorang pelaku olahraga, selalu mengaplikasikan informasi yang baik kepada atlet agar dapat membiasakan diri untuk selalu berfikir positif dalam <i>fairplay</i> .					X
41.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya selalu mengelola informasi mengenai <i>fairplay</i> dengan baik agar orang lain terbiasa melakukan hal baik saat di dalam lapangan maupun di luar lapangan.				X	
42.	Sebagai seorang pelaku olahraga, apabila saya mendapatkan informasi tentang kaidah <i>fairplay</i> dari luar, saya akan mengelola informasi tersebut dengan baik.					X

43.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya mencari sumber informasi tentang kaidah-kaidah bersikap <i>fairplay</i> .				X	
44.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya mengaplikasikan informasi kaidah-kaidah <i>fairplay</i> kepada atlet.					X
45.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya mencari banyak sumber informasi mengenai <i>fairplay</i> untuk menambah wawasan atlet saat di lapangan.				X	
46.	Sebagai seorang pelaku olahraga, protes merupakan salah satu cara untuk menegakkan <i>fairplay</i> .					X
47.	Sebagai seorang pelaku olahraga, perkelahian/tawuran merupakan salah satu wujud ketidakpuasan terhadap <i>fairplay</i> .			X		
48.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memberikan stimulus/reaksi yang sama terhadap orang lain dalam bersikap <i>fairplay</i> (jika orang lain bereaksi baik maka saya juga akan bersikap baik dan sebaliknya jika bersikap buruk maka saya juga akan bersikap buruk/membalasnya).		X			
49.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memberikan aplus (pujian) bagi pelaku <i>fairplay</i> .					X
50.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memberikan nilai positif bagi setiap pelaku <i>fairplay</i> .					X
51.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya akan memberikan stimulus yang baik kepada orang lain dalam bersikap <i>fairplay</i> .					X
52.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya diajari oleh orangtua saya untuk bersikap <i>fairplay</i> dalam segala hal saat berolahraga.				X	
53.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya diajari oleh guru saya untuk bersikap <i>fairplay</i> dalam segala hal saat berolahraga.				X	
54.	Sebagai seorang pelaku olahraga, dukungan dari masyarakat sangat mempengaruhi sikap <i>fairplay</i> bagi pemain saat di lapangan.				X	
55.	Sebagai seorang pelaku olahraga, seorang pelatih memegang peranan yang penting dalam proses pembinaan moral, etika dan sikap <i>fairplay</i> saat berolahraga.					X
56.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya berusaha menciptakan iklim yang kondusif di lingkungan sekitar tempat berolahraga.					X
57.	Sebagai seorang pelaku olahraga, saya berusaha memberikan menciptakan lingkungan yang positif saat latihan dapat mempengaruhi sikap <i>fairplay</i> atlet.					X
58.	Sebagai seorang pelaku olahraga, orang tua saya mengajarkan untuk selalu bersikap <i>fairplay</i> saat berolahraga.				X	

59.	Sebagai selaku pelaku olahraga, orang tua saya selalu memantau perkembangan anak saat di lapangan maupun di luar lapangan.				X	
60.	Sebagai selaku pelaku olahraga, saya berusaha mengajarkan kepada atlet untuk memilih lingkungan yang baik agar dapat mempertahankan nilai-nilai <i>fairplay</i> dalam tim.					X

“...Terimakasih Banyak Atas Bantuan dan Partisipasinya...”

Lampiran 11. Data penelitian faktor internal

NO	persepsi sosial dan upaya para atlet, wasit dan pelatih untuk membangun karakter <i>fairplay</i> dalam sepakbola di Kabupaten Bantul																																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	internal	
1	3	1	5	2	5	2	5	2	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	5	4	4	3	4	2	4	4	4	3	5	4	4	4	3	4	2	124	
2	3	1	5	3	3	2	5	1	4	2	3	3	3	2	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	122	
3	4	2	5	2	4	1	3	3	3	2	3	4	4	2	3	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	126	
4	4	1	4	3	4	1	3	2	4	2	3	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	129	
5	4	2	4	2	4	1	4	1	4	3	3	3	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	5	4	136	
6	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	125
7	4	3	4	1	3	2	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	5	4	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	2	2	4	3	5	4	117	
8	5	2	5	1	4	1	5	3	4	3	4	3	3	2	3	3	5	3	4	5	4	5	4	5	4	3	3	4	4	4	3	4	5	4	4	5	133	
9	4	3	4	2	4	2	3	2	3	2	2	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	111	
10	3	2	3	2	3	3	4	3	4	2	3	2	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	2	3	111	
11	4	3	5	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	2	4	4	4	5	3	3	4	4	5	3	4	5	4	4	5	3	4	4	1	133	
12	1	5	1	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	88	
13	4	3	4	5	4	3	3	4	3	4	1	2	4	5	3	2	1	4	4	4	1	2	2	4	2	2	2	4	4	4	3	3	2	3	2	4	111	
14	5	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	3	4	3	2	3	4	4	2	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	5	3	3	130	

15	5	1	4	1	4	2	3	4	4	5	3	5	3	5	3	2	2	5	4	4	5	3	5	4	3	2	3	3	3	4	4	4	5	4	3	4	128
16	5	2	5	3	5	1	5	2	3	1	5	5	3	3	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	5	3	5	5	5	4	4	5	3	3	4	5	140
17	4	2	5	3	5	1	4	3	4	1	3	5	4	3	5	3	3	5	4	5	4	2	2	3	2	2	2	4	4	4	4	5	3	4	4	5	126
18	4	2	4	2	5	2	5	2	4	2	4	2	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	130
19	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	5	3	3	3	3	1	3	3	3	4	2	2	3	2	1	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	109
20	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	2	5	3	4	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	107
21	4	3	4	2	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	1	3	2	3	4	2	3	3	2	1	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	108
22	5	1	4	3	4	4	3	3	4	1	2	2	4	2	5	4	3	5	3	4	3	5	3	4	4	3	4	3	4	5	3	4	4	5	4	3	127
23	5	2	5	3	5	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	5	4	3	4	4	3	5	4	4	3	4	4	3	5	5	4	3	4	4	5	3	134
24	5	3	5	2	5	2	3	2	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	2	3	4	2	4	3	3	4	5	5	3	4	3	4	5	133
25	5	3	5	2	5	3	3	2	4	4	4	1	5	5	5	5	3	5	4	3	4	5	4	3	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	3	4	144
26	4	2	4	2	4	3	2	3	3	3	4	5	4	5	4	3	1	4	4	5	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	128
27	5	2	5	1	5	1	5	2	4	2	4	2	5	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	146
28	5	1	5	1	5	3	4	3	3	3	4	5	4	5	4	3	1	4	4	5	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	131
29	5	1	5	1	5	3	4	3	3	3	4	5	4	5	4	3	1	4	4	5	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	131
30	5	1	5	1	3	4	3	3	3	3	4	5	2	5	4	3	1	4	4	5	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	127
31	5	1	5	2	5	1	5	2	4	2	4	4	5	1	5	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	139
32	5	2	4	3	4	2	5	2	3	4	3	5	5	4	4	4	1	5	4	5	4	2	3	4	4	3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	139
33	3	2	5	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	5	3	2	3	4	3	4	2	3	4	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	118

34	3	3	5	2	4	3	4	4	2	2	3	3	5	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	5	4	5	5	3	5	127	
35	4	2	5	2	3	3	5	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	2	3	4	2	3	3	3	4	4	5	4	3	5	3	5	126	
36	3	2	5	3	3	3	5	4	2	4	3	5	3	3	4	3	2	5	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	5	4	4	4	3	4	128	
37	5	2	5	3	4	3	5	5	2	3	2	5	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	127	
38	4	2	5	3	4	3	4	5	3	2	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	125	
39	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	120	
40	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	5	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	122	
41	4	2	4	3	4	2	5	2	3	2	3	2	4	2	3	4	1	4	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	3	4	4	3	4	3	4	2	110	
42	5	2	4	3	5	3	4	2	4	2	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140	
43	4	3	2	3	4	3	4	4	4	2	3	5	5	3	4	4	1	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	133	
44	5	1	5	1	5	1	5	1	3	2	4	5	4	5	4	4	1	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	141	
45	5	1	5	1	5	1	5	2	3	3	3	5	5	4	5	4	1	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	142	
46	4	2	3	2	4	2	4	1	4	3	4	2	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	133	
47	4	2	4	1	4	2	4	2	5	4	3	4	5	5	4	3	1	5	4	4	4	3	3	3	3	5	4	4	5	3	4	5	4	4	3	2	129	
48	5	1	5	1	5	1	5	1	3	3	5	1	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	152	
49	4	1	4	1	5	2	5	2	4	5	5	5	5	5	4	3	1	3	5	4	3	4	5	5	4	3	4	3	4	5	5	3	4	5	5	4	139	
50	5	1	5	1	5	1	4	3	4	3	4	5	5	4	4	3	2	5	5	5	5	3	4	5	4	4	5	5	4	5	5	3	5	5	4	5	145	
51	4	2	4	1	4	1	4	1	3	2	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	3	4	5	5	5	4	4	5	135	
52	5	2	4	2	3	2	4	2	4	3	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	134

53	4	2	4	1	4	1	4	2	3	3	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	3	5	139
54	3	2	5	2	4	2	4	1	4	2	4	1	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	5	4	5	4	4	131
55	4	3	5	2	4	2	5	1	3	2	4	3	3	2	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	133	
56	5	2	5	1	5	2	4	1	4	3	3	1	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	5	123
57	3	1	4	2	4	1	3	2	3	2	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	5	4	4	4	3	3	121
58	3	2	4	3	5	2	3	1	4	1	4	4	5	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	1	2	4	4	4	5	4	4	4	118
59	3	1	5	3	3	3	4	2	3	3	4	3	5	3	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	3	3	3	3	3	4	4	5	4	4	3	132
60	4	2	4	2	3	2	3	2	4	3	5	5	5	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	117
61	3	1	4	3	4	2	4	2	3	2	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	2	4	118
62	4	2	4	2	4	1	5	2	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	5	4	5	4	3	129
63	4	2	5	2	3	2	3	3	4	2	3	2	2	1	3	3	5	5	4	5	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	120
64	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	5	3	4	5	3	3	4	3	2	4	3	4	4	5	5	4	5	4	5	131
65	4	2	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	2	2	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	5	5	4	3	123
66	3	1	4	3	5	2	5	2	4	2	4	5	2	4	3	4	4	3	4	5	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	127
67	3	2	5	2	5	1	3	2	3	3	3	2	3	5	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	5	4	5	5	4	4	124
68	4	3	5	2	3	1	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	5	5	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	5	4	3	5	128
69	4	2	4	1	4	1	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	5	5	4	5	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	5	4	4	4	2	4	123
70	4	3	4	2	4	2	5	3	3	2	3	1	4	4	3	3	4	5	4	5	3	4	5	3	4	2	2	2	1	4	4	5	4	3	3	4	121
71	3	3	3	2	3	1	4	2	3	2	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	5	2	2	3	2	4	4	4	5	5	2	5	121

72	4	2	5	2	4	2	3	2	4	3	4	5	5	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	125
73	3	2	4	1	5	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	5	4	5	4	3	4	124
74	4	2	4	3	4	1	3	1	3	1	3	2	3	2	4	2	3	4	4	5	4	3	4	4	3	3	3	1	2	4	5	5	5	4	3	2	113
75	3	1	4	2	4	2	4	1	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	4	5	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	123

Lampiran 12. Data penelitian faktor eksternal

persepsi sosial dan upaya para atlet, wasit dan pelatih untuk membangun karakter fairplay dalam sepakbola di Kabupaten Bantul																							total	Kateori		
37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59			60	eksternal
3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	2	3	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	3	5	89	213	tinggi
4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	5	5	4	3	5	3	4	4	4	4	3	4	90	212	tinggi
4	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	5	4	4	3	4	2	3	5	5	4	3	5	85	211	tinggi
4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	92	221	tinggi
4	4	3	3	4	4	4	5	4	1	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	92	228	tinggi
3	3	4	4	4	4	3	3	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	85	210	tinggi
2	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	4	4	4	5	4	3	3	3	4	3	2	4	75	192	sedang
4	4	4	4	4	5	3	3	4	3	2	2	5	4	5	4	5	3	5	4	5	4	3	3	92	225	tinggi
3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	2	3	4	81	192	sedang
2	2	4	4	3	4	3	4	2	2	2	4	4	4	4	5	5	2	4	4	3	3	4	4	82	193	sedang
3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	5	5	5	5	4	3	5	4	5	93	226	tinggi
2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	63	151	rendah

3	2	3	3	4	2	3	2	3	5	5	4	3	2	1	2	4	2	3	1	2	1	3	2	65	176	sedang
4	4	4	4	4	4	4	5	3	2	2	2	3	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	3	87	217	tinggi
2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	3	84	212	tinggi
4	5	4	4	5	4	4	4	5	2	2	2	5	5	3	3	4	5	4	5	5	5	4	5	98	238	tinggi
4	5	3	4	4	3	3	2	2	2	2	1	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	74	200	tinggi
3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	1	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	88	218	tinggi
4	3	2	2	3	3	2	2	2	5	5	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	76	185	sedang
4	3	2	2	3	2	2	3	2	5	5	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	70	177	sedang
3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	74	182	sedang
4	5	4	3	4	5	4	5	3	2	2	1	4	5	3	5	3	5	4	5	4	5	3	2	90	217	tinggi
4	3	4	4	3	5	4	5	3	2	1	1	4	4	3	4	5	5	4	3	4	4	3	4	86	220	tinggi
3	4	3	5	3	3	4	4	3	2	2	1	3	4	5	4	3	4	5	5	4	4	5	4	87	220	tinggi
5	4	3	4	5	5	5	5	5	2	1	2	5	5	5	4	4	4	5	4	3	4	5	4	98	242	sangat tinggi
3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	94	222	tinggi
4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	1	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	105	251	sangat tinggi
3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	92	223	tinggi
3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	92	223	tinggi

3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3	89	216	tinggi
5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	109	248	sangat tinggi
3	3	4	4	5	4	3	4	5	4	5	3	4	4	3	2	5	4	4	4	4	4	3	5	93	232	tinggi	
3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	81	199	sedang	
3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	5	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	89	216	tinggi	
3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	87	213	tinggi		
2	2	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	79	207	tinggi	
3	2	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	82	209	tinggi	
2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	82	207	tinggi		
3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	77	197	sedang	
3	3	2	3	4	2	2	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	74	196	sedang	
3	2	3	4	3	4	4	3	5	3	4	2	2	4	3	5	3	4	2	3	4	3	2	3	78	188	sedang	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	95	235	tinggi	
3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	2	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90	223	tinggi	
5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	111	252	sangat tinggi	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	112	254	sangat tinggi	
4	5	4	4	4	5	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	3	91	224	tinggi	

3	5	4	4	5	3	4	5	4	5	4	2	5	3	4	3	5	4	4	4	3	5	4	4	96	225	tinggi
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	108	260	sangat tinggi
3	4	5	5	5	4	3	4	5	3	4	3	5	5	4	5	4	5	3	4	5	4	5	5	102	241	sangat tinggi
2	4	5	4	4	5	3	4	4	3	5	4	5	4	5	3	4	5	5	5	5	4	2	4	98	243	sangat tinggi
4	4	4	5	4	5	4	5	4	1	3	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	102	237	tinggi
4	5	3	4	5	4	3	4	3	2	2	3	4	5	4	4	5	3	5	5	4	4	4	4	93	227	tinggi
4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	2	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	101	240	sangat tinggi
4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	1	4	5	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	5	93	224	tinggi
4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	2	4	4	5	4	4	4	2	5	5	5	4	2	4	88	221	tinggi
4	5	4	4	4	3	4	5	4	4	3	2	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	1	4	90	213	tinggi
3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	5	85	206	tinggi
3	4	3	3	4	3	2	4	2	4	4	3	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	86	204	tinggi
3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	87	219	tinggi
3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	4	5	4	5	3	5	4	5	3	5	87	204	tinggi
3	2	4	4	4	3	2	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	83	201	tinggi
3	4	3	4	4	3	4	5	3	1	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	88	217	tinggi
4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	2	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	2	3	86	206	tinggi

3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	5	4	4	4	5	3	4	5	5	4	1	4	84	215	tinggi
4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	5	3	3	4	4	5	5	4	4	3	5	88	211	tinggi
4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	94	221	tinggi
4	4	3	3	3	3	3	5	3	3	2	3	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	87	211	tinggi
3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4	3	4	91	219	tinggi
4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	5	3	3	4	5	5	5	4	3	87	210	tinggi
4	3	4	3	4	3	4	3	2	1	4	2	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85	206	tinggi
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4	3	4	3	5	4	4	3	1	5	91	212	tinggi
3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	5	5	4	5	4	5	3	4	4	4	3	5	93	218	tinggi
4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	89	213	tinggi
4	3	4	3	4	4	3	5	4	3	3	3	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	3	4	89	202	tinggi
3	2	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	5	4	5	4	5	3	5	4	4	4	4	4	92	215	tinggi

Lampiran 13. Frekuensi data penelitian Atlet, Wasit dan Pelatih

Statistik

		persepsi sosial dan upaya atlet, wasit, pelatih	faktor internal atlet, wasit, pelatih	faktor eksternal atlet, wasit, pelatih
N	Valid	75	75	75
	Missing	0	0	0
Mean		215,3867	126,8400	88,5467
Median		216,0000	127,0000	89,0000
Mode		213,00	133,00	87,00
Std. Deviation		18,99708	10,51259	9,39133
Variance		360,889	110,515	88,197
Minimum		151,00	88,00	63,00
Maximum		260,00	152,00	112,00

Lampiran 14. Tabel frekuensi persepsi sosial dan upaya atlet, wasit, dan pelatih

persepsi sosial dan upaya atlet, wasit, pelatih

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	151,00	1	1,3	1,3	1,3
	176,00	1	1,3	1,3	2,7
	177,00	1	1,3	1,3	4,0
	182,00	1	1,3	1,3	5,3
	185,00	1	1,3	1,3	6,7
	188,00	1	1,3	1,3	8,0
	192,00	2	2,7	2,7	10,7
	193,00	1	1,3	1,3	12,0
	196,00	1	1,3	1,3	13,3
	197,00	1	1,3	1,3	14,7
	199,00	1	1,3	1,3	16,0
	200,00	1	1,3	1,3	17,3
	201,00	1	1,3	1,3	18,7
	202,00	1	1,3	1,3	20,0
	204,00	2	2,7	2,7	22,7
	206,00	3	4,0	4,0	26,7
	207,00	2	2,7	2,7	29,3
	209,00	1	1,3	1,3	30,7
	210,00	2	2,7	2,7	33,3
	211,00	3	4,0	4,0	37,3
	212,00	3	4,0	4,0	41,3
	213,00	4	5,3	5,3	46,7
	215,00	2	2,7	2,7	49,3
	216,00	2	2,7	2,7	52,0
	217,00	3	4,0	4,0	56,0
	218,00	2	2,7	2,7	58,7

219,00	2	2,7	2,7	61,3
220,00	2	2,7	2,7	64,0
221,00	3	4,0	4,0	68,0
222,00	1	1,3	1,3	69,3
223,00	3	4,0	4,0	73,3
224,00	2	2,7	2,7	76,0
225,00	2	2,7	2,7	78,7
226,00	1	1,3	1,3	80,0
227,00	1	1,3	1,3	81,3
228,00	1	1,3	1,3	82,7
232,00	1	1,3	1,3	84,0
235,00	1	1,3	1,3	85,3
237,00	1	1,3	1,3	86,7
238,00	1	1,3	1,3	88,0
240,00	1	1,3	1,3	89,3
241,00	1	1,3	1,3	90,7
242,00	1	1,3	1,3	92,0
243,00	1	1,3	1,3	93,3
248,00	1	1,3	1,3	94,7
251,00	1	1,3	1,3	96,0
252,00	1	1,3	1,3	97,3
254,00	1	1,3	1,3	98,7
260,00	1	1,3	1,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Lampiran 15. Tabel frekuensi faktor internal atlet, wasit dan pelatih

faktor internal atlet, wasit, pelatih				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 88,00	1	1,3	1,3	1,3
107,00	1	1,3	1,3	2,7
108,00	1	1,3	1,3	4,0
109,00	1	1,3	1,3	5,3
110,00	1	1,3	1,3	6,7
111,00	3	4,0	4,0	10,7
113,00	1	1,3	1,3	12,0
117,00	2	2,7	2,7	14,7
118,00	3	4,0	4,0	18,7
120,00	2	2,7	2,7	21,3
121,00	3	4,0	4,0	25,3
122,00	2	2,7	2,7	28,0
123,00	4	5,3	5,3	33,3
124,00	3	4,0	4,0	37,3
125,00	3	4,0	4,0	41,3
126,00	3	4,0	4,0	45,3
127,00	5	6,7	6,7	52,0
128,00	4	5,3	5,3	57,3

129,00	3	4,0	4,0	61,3
130,00	2	2,7	2,7	64,0
131,00	4	5,3	5,3	69,3
132,00	1	1,3	1,3	70,7
133,00	6	8,0	8,0	78,7
134,00	2	2,7	2,7	81,3
135,00	1	1,3	1,3	82,7
136,00	1	1,3	1,3	84,0
139,00	4	5,3	5,3	89,3
140,00	2	2,7	2,7	92,0
141,00	1	1,3	1,3	93,3
142,00	1	1,3	1,3	94,7
144,00	1	1,3	1,3	96,0
145,00	1	1,3	1,3	97,3
146,00	1	1,3	1,3	98,7
152,00	1	1,3	1,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Lampiran 16. Tabel frekuensi faktor eksternal atlet, wasit, dan pelatih

faktor eksternal atlet, wasit, pelatih				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 63,00	1	1,3	1,3	1,3
65,00	1	1,3	1,3	2,7
70,00	1	1,3	1,3	4,0
74,00	3	4,0	4,0	8,0
75,00	1	1,3	1,3	9,3
76,00	1	1,3	1,3	10,7
77,00	1	1,3	1,3	12,0
78,00	1	1,3	1,3	13,3
79,00	1	1,3	1,3	14,7
81,00	2	2,7	2,7	17,3
82,00	3	4,0	4,0	21,3
83,00	1	1,3	1,3	22,7
84,00	2	2,7	2,7	25,3
85,00	4	5,3	5,3	30,7
86,00	3	4,0	4,0	34,7
87,00	7	9,3	9,3	44,0
88,00	4	5,3	5,3	49,3
89,00	5	6,7	6,7	56,0
90,00	4	5,3	5,3	61,3
91,00	3	4,0	4,0	65,3
92,00	6	8,0	8,0	73,3
93,00	5	6,7	6,7	80,0
94,00	2	2,7	2,7	82,7
95,00	1	1,3	1,3	84,0
96,00	1	1,3	1,3	85,3
98,00	3	4,0	4,0	89,3
101,00	1	1,3	1,3	90,7
102,00	2	2,7	2,7	93,3

105,00	1	1,3	1,3	94,7
108,00	1	1,3	1,3	96,0
109,00	1	1,3	1,3	97,3
111,00	1	1,3	1,3	98,7
112,00	1	1,3	1,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Lampiran 17. Tabel frekuensi perkategori

persepsi sosial dan upaya atlet, wasit, pelatih

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	1	1,3	1,3	1,3
sedang	11	14,7	14,7	16,0
tinggi	54	72,0	72,0	88,0
sangat tinggi	9	12,0	12,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

faktor internal atlet, wasit, pelatih

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	1	1,3	1,3	1,3
sedang	13	17,3	17,3	18,7
tinggi	57	76,0	76,0	94,7
sangat tinggi	4	5,3	5,3	100,0
Total	75	100,0	100,0	

faktor eksternal atlet, wasit, pelatih

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	1	1,3	1,3	1,3
sedang	10	13,3	13,3	14,7
tinggi	52	69,3	69,3	84,0
sangat tinggi	12	16,0	16,0	100,0
Total	75	100,0	100,0	

Lampiran 18. Frekuensi data atlet

Statistics				
		atlet	internal atlet	eksternal atlet
N	Valid	25	25	25
	Missing	0	0	0
Mean		207,1200	123,2800	83,8400
Median		212,0000	126,0000	86,0000
Mode		192,00 ^a	111,00 ^a	92,00
Std. Deviation		21,48511	12,72635	9,48103
Variance		461,610	161,960	89,890
Minimum		151,00	88,00	63,00
Maximum		242,00	144,00	98,00

Table rekuensi

		atlet			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	151,00	1	4,0	4,0	4,0
	176,00	1	4,0	4,0	8,0
	177,00	1	4,0	4,0	12,0
	182,00	1	4,0	4,0	16,0
	185,00	1	4,0	4,0	20,0
	192,00	2	8,0	8,0	28,0
	193,00	1	4,0	4,0	32,0
	200,00	1	4,0	4,0	36,0
	210,00	1	4,0	4,0	40,0
	211,00	1	4,0	4,0	44,0
	212,00	2	8,0	8,0	52,0
	213,00	1	4,0	4,0	56,0
	217,00	2	8,0	8,0	64,0
	218,00	1	4,0	4,0	68,0
	220,00	2	8,0	8,0	76,0
	221,00	1	4,0	4,0	80,0
	225,00	1	4,0	4,0	84,0
	226,00	1	4,0	4,0	88,0
	228,00	1	4,0	4,0	92,0
	238,00	1	4,0	4,0	96,0
	242,00	1	4,0	4,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

internal atlet

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	88,00	1	4,0	4,0	4,0
	107,00	1	4,0	4,0	8,0
	108,00	1	4,0	4,0	12,0
	109,00	1	4,0	4,0	16,0
	111,00	3	12,0	12,0	28,0
	117,00	1	4,0	4,0	32,0
	122,00	1	4,0	4,0	36,0
	124,00	1	4,0	4,0	40,0
	125,00	1	4,0	4,0	44,0
	126,00	2	8,0	8,0	52,0
	127,00	1	4,0	4,0	56,0
	128,00	1	4,0	4,0	60,0
	129,00	1	4,0	4,0	64,0
	130,00	2	8,0	8,0	72,0
	133,00	3	12,0	12,0	84,0
	134,00	1	4,0	4,0	88,0
	136,00	1	4,0	4,0	92,0
	140,00	1	4,0	4,0	96,0
	144,00	1	4,0	4,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

eksternal atlet

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	63,00	1	4,0	4,0	4,0
	65,00	1	4,0	4,0	8,0
	70,00	1	4,0	4,0	12,0
	74,00	2	8,0	8,0	20,0
	75,00	1	4,0	4,0	24,0
	76,00	1	4,0	4,0	28,0
	81,00	1	4,0	4,0	32,0
	82,00	1	4,0	4,0	36,0
	84,00	1	4,0	4,0	40,0
	85,00	2	8,0	8,0	48,0
	86,00	1	4,0	4,0	52,0
	87,00	2	8,0	8,0	60,0
	88,00	1	4,0	4,0	64,0
	89,00	1	4,0	4,0	68,0
	90,00	2	8,0	8,0	76,0
	92,00	3	12,0	12,0	88,0
	93,00	1	4,0	4,0	92,0
	98,00	2	8,0	8,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

Tabel frekuensi kategori

atlet

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	1	4,0	4,0	4,0
sedang	7	28,0	28,0	32,0
tinggi	16	64,0	64,0	96,0
sangat tinggi	1	4,0	4,0	100,0
Total	25	100,0	100,0	

internal atlet

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	1	4,0	4,0	4,0
sedang	7	28,0	28,0	32,0
tinggi	16	64,0	64,0	96,0
sangat tinggi	1	4,0	4,0	100,0
Total	25	100,0	100,0	

eksternal atlet

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	1	4,0	4,0	4,0
sedang	6	24,0	24,0	28,0
tinggi	16	64,0	64,0	92,0
sangat tinggi	2	8,0	8,0	100,0
Total	25	100,0	100,0	

Lampiran 19. Frekuensi data wasit

		Statistics		
		wasit	internal wasit	eksternal wasit
N	Valid	25	25	25
	Missing	0	0	0
Mean		224,1600	131,9200	92,2400
Median		223,0000	131,0000	92,0000
Mode		223,00	127,00 ^a	82,00 ^a
Std. Deviation		20,01391	9,75927	11,03510
Variance		400,557	95,243	121,773
Minimum		188,00	110,00	74,00
Maximum		260,00	152,00	112,00

Tabel frekuensi

		wasit			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	188,00	1	4,0	4,0	4,0
	196,00	1	4,0	4,0	8,0
	197,00	1	4,0	4,0	12,0
	199,00	1	4,0	4,0	16,0
	207,00	2	8,0	8,0	24,0
	209,00	1	4,0	4,0	28,0
	213,00	1	4,0	4,0	32,0
	216,00	2	8,0	8,0	40,0
	222,00	1	4,0	4,0	44,0
	223,00	3	12,0	12,0	56,0
	224,00	1	4,0	4,0	60,0
	225,00	1	4,0	4,0	64,0
	232,00	1	4,0	4,0	68,0
	235,00	1	4,0	4,0	72,0
	241,00	1	4,0	4,0	76,0
	243,00	1	4,0	4,0	80,0
	248,00	1	4,0	4,0	84,0
	251,00	1	4,0	4,0	88,0
	252,00	1	4,0	4,0	92,0
	254,00	1	4,0	4,0	96,0
	260,00	1	4,0	4,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

internal wasit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	110,00	1	4,0	4,0	4,0
	118,00	1	4,0	4,0	8,0
	120,00	1	4,0	4,0	12,0
	122,00	1	4,0	4,0	16,0
	125,00	1	4,0	4,0	20,0
	126,00	1	4,0	4,0	24,0
	127,00	3	12,0	12,0	36,0
	128,00	2	8,0	8,0	44,0
	129,00	1	4,0	4,0	48,0
	131,00	2	8,0	8,0	56,0
	133,00	2	8,0	8,0	64,0
	139,00	3	12,0	12,0	76,0
	140,00	1	4,0	4,0	80,0
	141,00	1	4,0	4,0	84,0
	142,00	1	4,0	4,0	88,0
	145,00	1	4,0	4,0	92,0
	146,00	1	4,0	4,0	96,0
	152,00	1	4,0	4,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

eksternal wasit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	74,00	1	4,0	4,0	4,0
	77,00	1	4,0	4,0	8,0
	78,00	1	4,0	4,0	12,0
	79,00	1	4,0	4,0	16,0
	81,00	1	4,0	4,0	20,0
	82,00	2	8,0	8,0	28,0
	87,00	1	4,0	4,0	32,0
	89,00	2	8,0	8,0	40,0
	90,00	1	4,0	4,0	44,0
	91,00	1	4,0	4,0	48,0
	92,00	2	8,0	8,0	56,0
	93,00	1	4,0	4,0	60,0
	94,00	1	4,0	4,0	64,0
	95,00	1	4,0	4,0	68,0
	96,00	1	4,0	4,0	72,0
	98,00	1	4,0	4,0	76,0
	102,00	1	4,0	4,0	80,0
	105,00	1	4,0	4,0	84,0
	108,00	1	4,0	4,0	88,0
	109,00	1	4,0	4,0	92,0
	111,00	1	4,0	4,0	96,0
	112,00	1	4,0	4,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

Kategori tabel frekuensi

wasit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sedang	4	16,0	16,0	16,0
tinggi	14	56,0	56,0	72,0
sangat tinggi	7	28,0	28,0	100,0
Total	25	100,0	100,0	

internal wasit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sedang	2	8,0	8,0	8,0
tinggi	20	80,0	80,0	88,0
sangat tinggi	3	12,0	12,0	100,0
Total	25	100,0	100,0	

eksternal wasit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sedang	4	16,0	16,0	16,0
tinggi	13	52,0	52,0	68,0
sangat tinggi	8	32,0	32,0	100,0
Total	25	100,0	100,0	

Lampiran 20. Frekuensi data pelatih

		Statistics		
		pelatih	internal pelatih	eksternal pelatih
N	Valid	25	25	25
	Missing	0	0	0
Mean		214,8800	125,3200	89,5600
Median		213,0000	124,0000	88,0000
Mode		206,00	123,00	87,00
Std. Deviation		9,94703	6,40781	4,68224
Variance		98,943	41,060	21,923
Minimum		201,00	113,00	83,00
Maximum		240,00	139,00	102,00

Tabel frekuensi

		pelatih			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	201,00	1	4,0	4,0	4,0
	202,00	1	4,0	4,0	8,0
	204,00	2	8,0	8,0	16,0
	206,00	3	12,0	12,0	28,0
	210,00	1	4,0	4,0	32,0
	211,00	2	8,0	8,0	40,0
	212,00	1	4,0	4,0	44,0
	213,00	2	8,0	8,0	52,0
	215,00	2	8,0	8,0	60,0
	217,00	1	4,0	4,0	64,0
	218,00	1	4,0	4,0	68,0
	219,00	2	8,0	8,0	76,0
	221,00	2	8,0	8,0	84,0
	224,00	1	4,0	4,0	88,0
	227,00	1	4,0	4,0	92,0
	237,00	1	4,0	4,0	96,0
	240,00	1	4,0	4,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

internal pelatih

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	113,00	1	4,0	4,0	4,0
	117,00	1	4,0	4,0	8,0
	118,00	2	8,0	8,0	16,0
	120,00	1	4,0	4,0	20,0
	121,00	3	12,0	12,0	32,0
	123,00	4	16,0	16,0	48,0
	124,00	2	8,0	8,0	56,0
	125,00	1	4,0	4,0	60,0
	127,00	1	4,0	4,0	64,0
	128,00	1	4,0	4,0	68,0
	129,00	1	4,0	4,0	72,0
	131,00	2	8,0	8,0	80,0
	132,00	1	4,0	4,0	84,0
	133,00	1	4,0	4,0	88,0
	134,00	1	4,0	4,0	92,0
	135,00	1	4,0	4,0	96,0
	139,00	1	4,0	4,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

eksternal pelatih

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	83,00	1	4,0	4,0	4,0
	84,00	1	4,0	4,0	8,0
	85,00	2	8,0	8,0	16,0
	86,00	2	8,0	8,0	24,0
	87,00	4	16,0	16,0	40,0
	88,00	3	12,0	12,0	52,0
	89,00	2	8,0	8,0	60,0
	90,00	1	4,0	4,0	64,0
	91,00	2	8,0	8,0	72,0
	92,00	1	4,0	4,0	76,0
	93,00	3	12,0	12,0	88,0
	94,00	1	4,0	4,0	92,0
	101,00	1	4,0	4,0	96,0
	102,00	1	4,0	4,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

Kategori tabel frekuensi

pelatih

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tinggi	24	96,0	96,0	96,0
sangat tinggi	1	4,0	4,0	100,0
Total	25	100,0	100,0	

internal pelatih

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid sedang	4	16,0	16,0	16,0
tinggi	21	84,0	84,0	100,0
Total	25	100,0	100,0	

eksternal pelatih

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tinggi	23	92,0	92,0	92,0
sangat tinggi	2	8,0	8,0	100,0
Total	25	100,0	100,0	

Lampiran 21. Surat izin penelitian dari Ascab Bantul

 **PERSATUAN SEPAKBOLA SELURUH INDONESIA**
PSSI
ASOSIASI KABUPATEN BANTUL
KOMPLEK STADION SULTAN AGUNG, PACAR, TIMBULIHARJO, SEWON, BANTUL.
email : pssibantul@gmail.com

IJIN PENELITIAN
Nomor : 39/Askab-PSSI.BD/IV/2019.

Berdasarkan surat dari FIK Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 04.54/UN.34.16/PP/2019 tanggal 24 April 2019 tentang Permohonan Ijin Penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut kami memberikan ijin kepada :

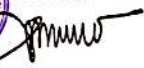
Nama : Abdul Rahman
NIM : 16604224005
Prodi : PGSD PENJAS
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

untuk melakukan wawancara dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi.

Penelitian dilaksanakan pada :
Waktu : April sd Juli 2019
Tempat : Pelatih, Atlet dan Wasit Sepakbola di Kabupaten Bantul
Judul Skripsi : Persepsi Sosial dan Upaya para Pelatih, Atlet dan Wasit untuk Membangun Karakter Fair Play dalam Sepakbola di Kab. Bantul.

Demikian, surat ijin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 29 April 2019.


Pengurus Askab. PSSI
Kabupaten Bantul

H. Susilo Marwoto, S.Sos.
Wakil Ketua Umum